

Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia

ke Jepang , Amerika Serikat dan Jerman

Tahun 1998-2004

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Arif Nur Hidayat

Nomor Mahasiswa : 03313031

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia

Ke Jepang, Amerika Serikat dan Jerman

Tahun 1998-2004

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Arif Nur Hidayat

Nomor Mahasiswa : 03313031

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PENGESAHAN

Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia

Tahun 1998-2004



Nama : Arif Nur Hidayat

Nomor Mahasiswa : 03313031

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 5 Oktober 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Indah Susantun', is written over the text of the supervisor's name.

Dra. Indah Susantun, M.si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia Tahun 1998 - 2004

Disusun Oleh: ARIF NUR HIDAYAT
Nomor mahasiswa: 03313031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 17 November 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si
Penguji I : Drs. Agus Widarjono, MA
Penguji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

[Handwritten signatures of the examiners]

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



[Handwritten signature of the Dean]
Drs. Asmadi Ishak, M.Bus, Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 19 Januari 2006

Penulis



Arif Nur Hidayat

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya kecilku ini ku persembahkan kepada
Ayah dan Ibundaku yang tercinta*

*Tiada hari yang Aku lewatkan tanpa kasih dan sayang dari Kalian
Sekuat tenaga dan sepeenuh hati*

*Aku akan mencoba untuk slalu menjadi yang terbaik
untuk Kalian*

"I Love U Ayah & Bunda"

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. penguasa Jagad Semesta yang Maha Gagah, serta tak lupa shalawat serta salam kami panjatkan kepada Nabi Besar junjungan kami Muhammad SAW, atas terselesaikan skripsi berjudul "Analisis Constant Market Share Ekspor Kayu Indonesia tahun 1998-2004". Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat gelar sarjana srata 1 pada Fakultas Ekonomi UII.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya pihak-pihak membantu, maka penulisan skripsi ini tidak akan selancar ini dan mencapai hasil seperti sekarang. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Indah Susantun, M.si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai,
2. Bapak Drs. Jaka Sriyana M.Si, Ph.d selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini,
3. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, P.hd selaku Dekan FE UII yang telah memberikan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini,
4. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bekal Ilmu untuk penulisan skripsi ini,

5. Seluruh karyawan perpustakaan FE UII yang telah membantu pengumpulan literatur guna penulisan skripsi ini,
6. Ayah dan Ibuku yang selalu merelakan kasih sayangnnya untuk menyertaiku dan menyemangati hidupku,
7. Kaka yang membantuku dalam pengumpulan data dan Pak Danang yang mau mendengar keluh kesahku dalam pengerjaan skripsi ini,
8. Adek yang selalu bangkitkan semangatku saatku putus asa,
9. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan yang tak dapat ku sebutkan satu persatu.

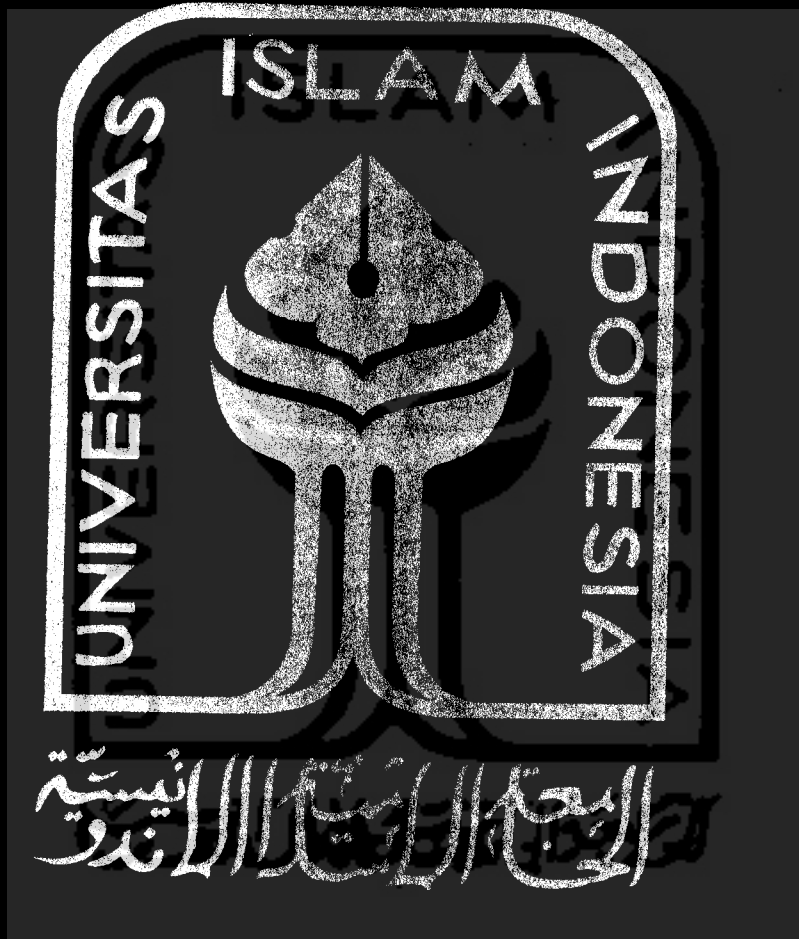
Semoga amal baik dan bantuan yang ikhlas, yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak, begitu pula tulisan ini yang mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis terbuka untuk semua sarandan kritik. Tulisan ini bukan merupakan suatu karya sempurna, tetapi semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis

Arif Nur Hidayat



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Kata Pengantar.....	v
Halaman Daftar Isi.....	vii
Halaman Daftar Tabel.....	x
Halaman Daftar Lampiran.....	xii
Halaman Abstraksi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	13
2.1. Ekspor Indonesia.....	13
2.2. Ekspor Kayu Indonesia.....	15

2.3. Kebijakan Perdagangan Luar Negeri.....	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	21
3.1. Penelitian Jakaria (1993).....	21
3.2. Penelitian Agus Widarjono (1991).....	22
3.3. Penelitian Ajeng Puji Arini (2006).....	34
BAB IV LANDASAN TEORI	39
4.1. Arti Perdagangan Internasional.....	39
4.2. Teori Perdagangan Internasional Klasik.....	40
4.2.1. Teori Keunggulan Mutlak.....	40
4.2.2. Teori Keunggulan Komparatif.....	40
4.3. Teori Perdagangan Internasional Modern.....	41
4.3.1. Teori Hechsher dan Ohlin.....	41
4.4. Teori Permintaan Ekspor.....	42
4.5. Teori Pernawaran Ekspor.....	43
4.6. Analisis Constant Market Share.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1. Objek Penelitian.....	45
5.2. Kelompok Komoditi.....	45
5.3. Kurun Waktu.....	46

5.4. Model Analisis.....	46
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
6.1. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Jepang.....	52
6.1.1. Kinerja ekspor SITC 245 Indonesia ke Jepang.....	52
6.1.2. Kinerja ekspor SITC 246 Indonesia ke Jepang.....	53
6.1.3. Kinerja ekspor SITC 247 Indonesia ke Jepang.....	54
6.1.4. Kinerja ekspor SITC 248 Indonesia ke Jepang.....	55
6.1.5. Kinerja ekspor SITC 634 Indonesia ke Jepang.....	56
6.1.6. Kinerja ekspor SITC 635 Indonesia ke Jepang.....	57
6.2. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Amerika Serikat.....	58
6.2.1. Kinerja ekspor SITC 245 Indonesia ke Amerika Serikat.....	59
6.2.2. Kinerja ekspor SITC 246 Indonesia ke Amerika Serikat	59
6.2.3. Kinerja ekspor SITC 247 Indonesia ke Amerika Serikat	60
6.2.4. Kinerja ekspor SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat	61
6.2.5. Kinerja ekspor SITC 634 Indonesia ke Amerika Serikat	62
6.2.6. Kinerja ekspor SITC 635 Indonesia ke Amerika Serikat	62
6.3. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Jerman.....	64
6.1.1. Kinerja ekspor SITC 245 Indonesia ke Jerman.....	65
6.1.2. Kinerja ekspor SITC 246 Indonesia ke Jerman.....	66
6.1.3. Kinerja ekspor SITC 247 Indonesia ke Jerman.....	66
6.1.4. Kinerja ekspor SITC 248 Indonesia ke Jerman.....	67
6.1.5. Kinerja ekspor SITC 634 Indonesia ke Jerman.....	68

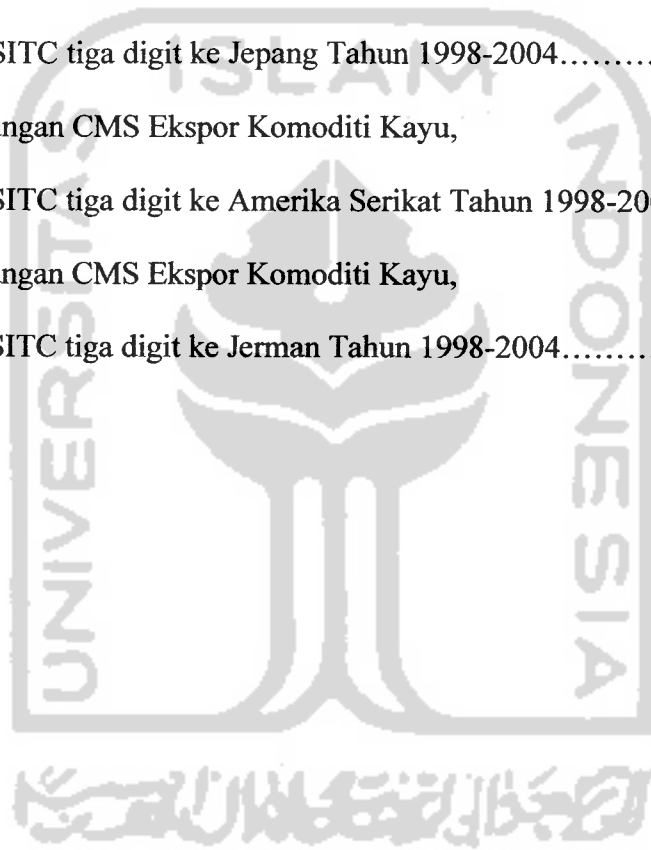
6.1.6. Kinerja ekspor SITC 635 Indonesia ke Jerman.....	69
BAB VII KESIMPULAN DAN ANALISIS.....	71
7.1. Kesimpulan.....	71
7.2. Implikasi.....	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 xiv
LAMPIRAN.....	xv



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Total Ekspor Indonesia Tahun 1998-2004.....	3
1.2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 1998-2004.....	4
1.3. Ekspor Kayu Indonesia berdasarkan SITC tiga digit ke Total Dunia, Tahun 1998-2004.....	8
2.1. Peringkat Negara Tujuan Ekspor Non Migas Negara Indonesia, Tahun 2004.....	13
2.2. Ekspor Kayu Indonesia berdasarkan SITC tiga digit ke Jepang, Amerika Serikat dan Jerman.....	17
3.1. Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia ke Total Dunia, Tahun 1975-1988.....	24
3.2. Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia ke MEE, Tahun 1975-1988.....	26
3.3. Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia ke NICs Asia, Tahun 1975-1988.....	28
3.4. Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia ke Amerika, Tahun 1975-1988.....	30
3.5. Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia ke Jepang, Tahun 1975-1988.....	32

3.6. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat, Tahun 2000-2004.....	34
3.7. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Udang Indonesia ke Jepang, Tahun 2000-2004.....	38
6.1. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu, berdasarkan SITC tiga digit ke Jepang Tahun 1998-2004.....	57
6.2. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu, berdasarkan SITC tiga digit ke Amerika Serikat Tahun 1998-2004.....	64
6.3. Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu, berdasarkan SITC tiga digit ke Jerman Tahun 1998-2004.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....1-16



ABSTRAKSI

” Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan komoditas ekspor yang berupa kayu. Sebagai negara penghasil kayu yang besar seharusnya Indonesia mempunyai daya saing yang kuat dalam perdagangan kayu Internasional. Penelitian ini bermaksud untuk memeriksa kinerja ekspor kayu Indonesia berdasarkan SITC tiga digit ketiga negara yaitu Jepang, Amerika Serikat dan Jerman. Ketiga negara tersebut adalah pengimpor kayu yang cukup besar di benuanya masing-masing. Hasil penelitian pada tiga negara menunjukkan bahwa permintaan ekspor komoditi kayu cenderung semakin meningkat, komoditi ekspor kayu Indonesia hampir semua terdistribusi pada komoditi yang pertumbuhan permintaannya relatif lambat dan komoditas ekspor kayu Indonesia mempunyai daya saing yang lemah pada pasar ketiga negara tersebut. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya pencurian dan penyelundupan kayu di Indonesia, yang menyebabkan pengimpor kayu lebih merespon pada pasar gelap dibandingkan perdagangan secara legal”.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik di abad dua puluh adalah globalisasi. Globalisasi merambah ke semua jenis produk dan tidak menyisakan wilayah satu negara manapun. Globalisasi pasar menempati posisi paling tinggi dari berbagai persoalan yang dianggap penting oleh para eksekutif dunia. Arus barang, jasa, uang, orang, dan teknologi dengan leluasa dapat masuk antar negara tanpa ada halangan untuk memasuki pasar. Hal tersebut semakin terasa setelah ada kesepakatan-kesepakatan atau perjanjian-perjanjian dunia untuk melakukan proses liberalisasi perdagangan, seperti AFTA (Asean Free Trade Area), APEC (Asia Pacific Economic Cooperation), EFTA (European Free Trade Area) dan masih banyak kesepakatan-kesepakatan ekonomi lain. Selain itu pada era globalisasi perdagangan internasional mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Pada saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa menjalin kerjasama dalam bentuk perdagangan antar negara.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem ekonomi yang terbuka. Sistem ekonomi terbuka berarti lalu lintas ekonomi internasional mengambil peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan negara Indonesia. Sektor perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh penting dalam menambah penghasilan devisa bagi Negara Indonesia, semakin besar

ekspor maka penghasilan yang didapat akan semakin besar pula dan menyebabkan semakin besar impor. Pengaruh lain adalah semakin lancarnya aliran modal dari luar negeri yang akan dapat mendorong kegiatan perekonomian untuk lebih maju.

Dengan adanya perdagangan internasional, memungkinkan terjadinya tukar menukar barang dan jasa, pergerakan sumber daya melalui batas Negara serta pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Negara-negara yang terlibat didalamnya (Soelistyo, 1989:17).

Kebijakan pembangunan dibidang perdagangan dipusatkan bagi terciptanya kerangka landasan perdagangan yang memungkinkan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Peranan perdagangan dalam pembangunan pada akhirnya dapat dilihat dari seberapa besar sumbangannya dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Keberhasilan di bidang perdagangan dalam upaya meningkatkan ekspor sangat penting bagi terciptanya pembangunan nasional secara keseluruhan (Ajeng, 2006:2).

Kebijakan sistem ekonomi terbuka yang dimulai oleh pemerintah Orde Baru membawa pengaruh bagi perkembangan ekspor Indonesia. Yang sampai saat ini perdagangan luar negeri sangat membantu perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari total ekspor negara Indonesia tahun 1998-2004 pada tabel 1.1. dalam tabel tersebut ekspor Indonesia dari tahun ke tahun yang relatif semakin meningkat.

Tabel 1.1.
Total ekspor Indonesia 1998-2004
(juta U.S. \$)

Tahun	Export value
1998	48.847.638.595
1999	48.665.452.518
2000	62.124.016.182
2001	56.320.904.904
2002	57.158.771.616
2003	61.058.246.995
2004	71.584.608.736

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Pada tabel 1.1. pola perdagangan ekspor Indonesia memang sebagian besar didominasi oleh Jepang dan Amerika. Komoditas yang mendominasi ekspor Indonesia adalah komoditi non migas.

Ekspor non migas menjadi tumpuan yang besar untuk perekonomian Indonesia setelah adanya kenaikan harga minyak bumi. Ekspor non migas jauh lebih membantu dalam pembangunan pada saat-saat ini. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong segala bentuk ekspor non migas.

Dari tabel 1.2. berikut ini dapat kita lihat bahwa nilai ekspor untuk komoditi non migas selalu lebih besar nilainya dibandingkan nilai ekspor komoditi migas Indonesia. Nilai ekspor komoditi non migas pada tahun 1998 sebesar 40.975,3 dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas 7.872,3. Pada

tahun 1999 nilai ekspor komoditi non migas sebesar 38.873,2 sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 9.792,2. Pada tahun 2000 nilai ekspor komoditi non migas sebesar 47,757,4 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 14,366,6 juta dollar. Pada tahun 2001 nilai ekspor komoditi non migas sebesar 43,684,6 juta dollar sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 12,636,3 juta dollar. Pada tahun 2003 nilai ekspor komoditi non migas sebesar 45,046,1 juta dollar, sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 13,112,7 juta dollar dan pada tahun 2004 nilai ekspor komoditi non migas sebesar 55,939,2 juta dollar, sedangkan nilai ekspor komoditi migas sebesar 15,694,3 juta dollar.

Tabel 1.2.
Perkembangan Nilai ekspor Indonesia Tahun 1998-2004
(Juta US\$)

Tahun	Ekspor Migas	Ekspor NonMigas
1998	7.872,3	40.975,3
1999	9.792,2	38.873,2
2000	14.366,6	47.757,4
2001	12.636,3	43.684,6
2002	12.112,7	45.046,1
2003	13.651,4	47.406,9
2004	15.694,3	55.939,2

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Indonesia mempunyai hutan yang sangat luas dengan hasil hutan yang melimpah pula. Salah satu hasil hutan yang menjadi komoditi dalam perdagangan adalah kayu. Kekayaan alam berupa kayu yang menjadi komoditi unggulan itu selama ini dikeruk habis-habisan oleh penyelundup. Hal tersebut sangat merugikan pemerintah negara Indonesia. Hal tersebut karena peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah masih kurang terlaksana dan adanya aparat-aparat pemerintah yang banyak terlibat dalam kasus penyuaipan dalam membantu kelancaran *illegal logging*..

Ekspor komoditi produk kayu di Indonesia cukup besar dan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Sebenarnya kayu merupakan komoditi ekspor yang cukup besar untuk Indonesia dalam menambah devisa. Kasus dalam mengelola sumber daya yang berupa kayu di Indonesia belum optimal, karena masih banyaknya kasus pencurian-pencurian kayu secara ilegal dan strategi pemasaran Indonesia yang masih lemah.

Sementara itu, negara lain tetap dapat berproduksi dan membuat produk-produk yang kompetitif. Misalnya, produk mebel dari kayu. Nilai ekspor mebel kayu Cina tumbuh rata-rata per tahun sebesar 17 persen dari 932 juta dollar AS tahun 1995 menjadi 2,5 miliar dollar AS pada tahun 2001. Sementara itu, nilai ekspor mebel kayu Indonesia tahun 1998 baru mencapai 252 juta dollar AS. Pada tahun 2001 nilai ekspor mebel kayu Indonesia sebesar 1,38 miliar dollar AS dan tahun 2002 sebesar 1,47 miliar dollar AS.

Dengan perkembangan industri furnitur di Cina yang bertambah pesat, nilai impor produk furnitur dari Cina ke Indonesia pun bertambah banyak.

Volume impor furnitur dari Cina tahun 2002 sebanyak 3.400 ton dengan nilai 2,78 juta dollar AS. Padahal, tahun 2001 volume impor produk furnitur dari Cina baru 1.186 ton dengan nilai 597.678 dollar AS.

Selain itu, untuk produk kayu gergajian, Indonesia juga mendapat tantangan berat dari Malaysia. Meskipun Indonesia merupakan produsen kayu gelondongan terbesar, produksi kayu gergajian Indonesia kalah dibandingkan dengan India dan Brasil. Data laporan ITTO (International Tropical Timber Organization) tahun 2002, produksi kayu gergajian Indonesia tahun 2001 sebesar 6,4 juta meter kubik. Adapun produksi kayu gergajian Brasil 15,3 juta meter kubik dan India 6,8 juta meter kubik. Produksi kayu gergajian Malaysia sebanyak 4,7 juta meter kubik.

Tetapi meskipun volume produksi kayu gergajian Indonesia mengungguli volume produksi dari Malaysia, volume ekspor kayu gergajian Malaysia berada di atas Indonesia. Volume ekspor kayu gergajian Malaysia tahun 2001 sebanyak 2,4 juta meter kubik. Sementara itu, ekspor kayu gergajian Indonesia hanya mencapai 2,3 juta meter kubik pada tahun 2001.

Produk kayu yang cukup kompetitif bagi Indonesia adalah kayu lapis jika dibandingkan dengan Malaysia dan Cina. Produksi kayu lapis Indonesia tahun 2001 mencapai 7,3 juta meter kubik, jauh di atas Malaysia, Cina, dan Jepang. Produksi kayu lapis Indonesia tahun 2002 tak jauh berbeda dengan volume produksi tahun 2001, yaitu 7,3 juta meter kubik.

Produksi kayu lapis Malaysia tahun 2001 sebanyak 4,3 juta meter kubik dan tahun 2002 naik 7 persen menjadi 4,6 juta meter kubik. Produksi kayu

lapis Cina tahun 2001 mencapai 3,4 juta meter kubik dan 3,6 juta meter kubik tahun 2002. Sementara itu, volume kayu lapis Jepang tahun 2002 mencapai 900.000 meter kubik. Dari volume ekspor, produk kayu lapis Indonesia juga mengungguli Malaysia, Cina, dan Brasil. Tahun 2001, volume ekspor kayu lapis Indonesia mencapai 6,3 juta meter kubik. Volume ekspor kayu lapis Malaysia-kompetitor Indonesia-tahun 2001 sebanyak 3,6 juta meter kubik.

Sejauh mana produk kayu Indonesia terus dapat bersaing dengan produk negara lain, hal tersebut masih sulit dijelaskan. Industri furnitur Cina sekarang berkembang pesat dengan adanya pasokan kayu yang diterima dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Malaysia pun terus meningkatkan produksi dan ekspor belum lagi dari negara-negara pengeksport kayu lainnya, yang meskipun volume ekspornya kecil, hal tersebut merupakan bagian dari persaingan dalam pasar kayu di Dunia yang juga dapat mempengaruhi pangsa pasar ekspor kayu Indonesia.

Fluktuasi ekspor kayu Indonesia keseluruhan dunia berdasarkan SITC tiga digit dapat dilihat pada tabel 1.3. Komoditi yang digunakan berdasarkan SITC (*Standart International Trade Classification*) tiga digit akan cukup dapat mewakili seluruh komoditi ekspor kayu Indonesia.

Tabel 1.3.

Ekspor Kayu Indonesia berdasarkan SITC 3 digit ke Total Dunia

Tahun 1998-2004

Tahun	SITC 245	SITC 246	SITC 247	SITC 248	SITC 634	SITC 635
1998	29.685.742	2.401.409	11.191.381	153.206.720	2.232.049.664	504.123.616
1999	27.060.409	8.868.141	31.216.149	241.327.658	2.552.304.836	786.286.253
2000	31.394.917	9.113.144	45.336.965	292.402.175	2.326.017.503	933.184.669
2001	21.021.352	17.335.468	67.769.912	317.334.464	2.115.602.304	814.504.512
2002	16.649.491	23.599.856	10.083.520	375.404.352	2.067.543.680	784.856.640
2003	18.294.463	24.845.536	878.486	415.859.440	1.945.192.821	775.428.817
2004	23.201.292	52.333.566	731.362	394.411.023	1.954.858.498	845.884.853

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Di dunia ini terdapat tiga benua yang cukup besar dan cukup pesat pertumbuhan ekonominya yaitu benua Amerika, Eropa dan Asia. Negara pengimpor kayu yang tercatat secara sah (*legal*) terbesar dari Indonesia di benua Asia adalah negara Jepang, pada tahun 2004 permintaan ekspor sebesar 31,53% dari seluruh total ekspor Indonesia dan di benua Amerika adalah Amerika Serikat dengan permintaan ekspor sebesar 10,94% dari total ekspor kayu Indonesia, sedangkan di benua Eropa ada tiga negara yang mendominasi permintaan ekspor kayu Indonesia yaitu Inggris, Jerman dan Belanda. Jerman memang bukan negara importir kayu dari Indonesia yang terbesar di Eropa. Akan tetapi negara Jerman mempunyai permintaan akan setiap komoditi kayu yang akan diteliti dan masing-masing komoditi mempunyai nilai yang cukup besar sehingga dapat diketahui pangsa pasar dari masing-masing komoditi. Jerman mempunyai permintaan 3,27% dari total ekspor kayu Indonesia, jumlah permintaan yang cukup besar dibandingkan negara-negara eropa lainnya. Ke tiga negara yang akan diteliti

diharapkan dapat mencerminkan kinerja ekspor dari negara-negara di benuanya masing-masing.

Dengan latar belakang seperti diatas maka penelitian ini akan mengambil judul “ANALISIS CONSTANT MARKET SHARE EKSPOR KAYU INDONESIA KE JEPANG, AMERIKA SERIKAT DAN JERMAN”, yang bertujuan untuk memeriksa kinerja ekspor kayu di Indonesia dan seberapa besar pangsa pasar ekspor kayu Indonesia di Jepang, Amerika Serikat dan Jerman.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas kinerja ekspor produk kayu Indonesia di tiga negara di Dunia pada tahun 1998-2004. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas masalah utama yang menjadi titik perhatian dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja ekspor kayu Indonesia ke Jepang pada tahun 1998-2004.
2. Bagaimana kinerja ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 1998-2004.
3. Bagaimana kinerja ekspor kayu Indonesia ke Jerman pada tahun 1998-2004.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Menganalisa kinerja ekspor kayu Indonesia ke Jepang meliputi seberapa besar pertumbuhan ekspor, komposisi komoditi, dan daya saing Indonesia terhadap total ekspor kayu Indonesia.
2. Menganalisa kinerja ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat meliputi seberapa besar pertumbuhan ekspor, komposisi komoditi, dan daya saing Indonesia terhadap total ekspor kayu Indonesia.
3. Menganalisa kinerja ekspor kayu Indonesia ke Jerman meliputi seberapa besar pertumbuhan ekspor, komposisi komoditi, dan daya saing Indonesia terhadap total ekspor kayu Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menetapkan kebijakan-kebijakan yang lebih tegas dalam mengatasi pencurian kayu secara ilegal, karena kayu merupakan komoditi yang cukup besar untuk ekspor dan menjadi sumber devisa yang cukup besar.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memperbaiki strategi pengembangan ekspor khususnya untuk produk kayu.

3. Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan perencanaan pembangunan Indonesia.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini merupakan uraian secara umum subyek penelitian. Penggambaran dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III : Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis mengkaji dan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pembanding materi penulisan skripsi.

Bab IV : Landasan Teori

Bab ini merupakan uraian teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti seperti teori perdagangan

internasional, dan teori CMS, bagian kedua merupakan formalisasi hipotesis.

Bab V : Metodologi Penelitian

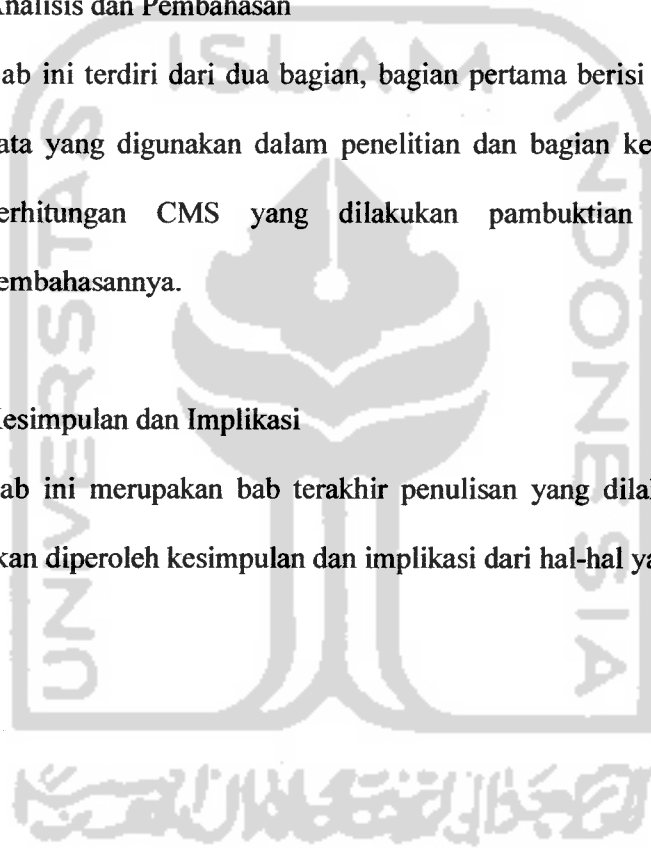
Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI : Analisis dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian dan bagian kedua berisi hasil perhitungan CMS yang dilakukan pembuktian hipotesis dan pembahasannya.

Bab VII : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang dilakukan sehingga akan diperoleh kesimpulan dan implikasi dari hal-hal yang diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Ekspor Indonesia

Negara Indonesia adalah salah satu Negara dengan sistem ekonomi terbuka, yang berarti bahwa lalu lintas ekonomi internasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan Negara Indonesia. Perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh penting sebagai penyumbang devisa bagi Negara Indonesia. Ekspor berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, semakin baik ekspor suatu Negara maka pertumbuhan ekonomi Negara tersebut juga akan berjalan dengan baik. Selain itu aliran modal dari luar negeri dapat mendorong kegiatan perekonomian menjadi lebih maju.

Perkembangan perdagangan internasional yang akan datang mendekati era perdagangan bebas tampaknya akan sangat kompetitif sekali. Oleh karena itu diperlukan strategi yang bagus bagi Indonesia untuk bertahan dan maju di pasar dunia.

Perkembangan ekspor Negara Indonesia pada dekade terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah stabilitas ekonomi, kondisi politik, kebijakan perdagangan, dan kestabilan nilai rupiah terhadap US\$.

Setelah terjadi kenaikan minyak di dunia, negara Indonesia dewasa ini semakin mengandalkan sektor non migas untuk menambah devisa negara.

Beberapa negara tujuan ekspor non migas berdasarkan antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Peringkat Negara Tujuan Ekspor Non Migas Negara Indonesia Tahun 2004

(Juta US\$)

Peringkat	Negara	Nilai Tahun 2004
1	Jepang	8.383,54
2	Amerika S.	8.272,08
3	Singapura	5.390,67
4	RRC	3.437,43
5	Malaysia	2.870,14
6	India	2.115,23
7	KorSel	1.846,02
8	Belanda	1.796,27
9	Thailand	1.549,08
10	Taiwan	1.523,72
11	Jerman	1.654,59
12	Hongkong	1.382,24
13	Pilipina	1.204,48
14	Inggris	1.295,26
15	Spanyol	837,47

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (2004)

Sampai pada tahun 2004 negara Jepang masih merupakan tujuan ekspor yang terbesar bagi tujuan ekspor non migas Indonesia. Posisi terbesar kedua masih juga diduduki oleh Amerika Serikat.

2.2. Ekspor Kayu Indonesia

Negara Indonesia merupakan Negara yang mempunyai hutan yang sangat luas dengan hasil hutan yang melimpah pula. Salah satu hasil hutan yang menjadi komoditi dalam perdagangan Internasional adalah kayu.

Indonesia dapat berbangga diri sebagai negara yang kaya atas sumber bahan baku kayu. Organisasi Perakayuan Tropis Internasional (International Tropical Timber Organization/ITTO) memperkirakan produksi kayu bulat Indonesia per tahun mencapai 30 juta meter kubik.

Volume produksi itu cukup besar jika dibandingkan dengan volume total produksi kayu gelondongan tropis dari 57 negara produsen anggota ITTO yang mencapai 121 juta meter kubik pada tahun 2002. Dari angka itu, Malaysia memproduksi kayu gelondongan tropis sebesar 19,5 juta meter kubik, produksi Thailand di bawah 10 juta meter kubik, produksi India sekitar 15 juta meter kubik, dan produksi kayu bulat Brasil mencapai 26 juta meter kubik. Dengan volume produksi, Indonesia seharusnya dapat mengolah bahan baku kayu menjadi produk yang bernilai tambah. Namun, realitanya selama ini, bahan baku kayu banyak diekspor secara primer, bahkan diselundupkan.

Dalam laporan ITTO tahun 2002 disebutkan, tahun 2001 dari catatan resmi Cina, nilai impor kayu bulat dari Indonesia sebanyak 1,1 juta meter kubik. Sementara itu, dari pihak Indonesia tercatat nilai ekspor kayu bulat itu lebih kecil

200 kali lipat dari yang dilaporkan.

Hal yang sama juga terjadi dengan Malaysia. Pada tahun 2001, data impor kayu bulat dari Indonesia yang resmi tercatat di Malaysia sebesar 715.000 meter kubik. Sebaliknya, data resmi Indonesia kayu bulat yang diekspor hanya mencapai 3.000 meter kubik per meter.

Data itu baru didasarkan pada catatan resmi. Tidak jelas berapa yang tidak resmi dari kegiatan penyelundupan kayu bulat dari Indonesia. Ironisnya, Malaysia tercatat sebagai eksportir terbesar setelah Indonesia. Konkretnya, kekayaan alam berupa kayu yang menjadi komoditas unggulan itu selama ini dikeruk habis-habisan oleh penyelundup. Hasilnya, Indonesia sekarang harus memangkas produksi kayu untuk kepentingan kelestarian hutan. Kalau produksi terpankaskan, produk kayu pun terbatas untuk memenuhi permintaan pasar.

Akibatnya, Indonesia kini kekurangan bahan baku kayu karena pemerintah membatasi jatah tebangan hasil hutan. Dari persoalan kayu gelondongan atau kayu bulat saja bahan baku produk kayu, seperti kayu gergajian, panel, kayu lapis, kertas, dan bubur kertas Indonesia sulit berkompetisi.

Kesadaran semua pihak dalam mengatasi *illegal logging* dan menjaga kelestarian hutan dalam rangka menjaga produksi kayu dan hasil hutan lainnya agar tidak punah di masa depan. Selain itu keseimbangan alam juga dapat terjaga sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan lain-lain.

Seperti pada ekspor nonmigas Jepang dan Amerika Serikat yang mendominasi permintaan ekspor kayu Indonesia. Negara Uni Eropa merupakan

pasar kayu olahan terbesar dunia yang menyerap total 47% impor dunia Pada tahun 2001, pasar Uni Eropa menyerap sekitar Euro 2,5 milyar furniture kayu dari dunia (extra-EU timpor) dengan Inggris sebagai pasar terbesar (25.44%), yang sama seperti Jerman (25.44%), Prancis (14.10%), Belanda 9.73%. Sementara itu, pasar Belgia menyerap 4.26% dari total impor extra-UE. Negara yang mewakili benua Eropa dalam penelitian ini adalah Jerman, karena permintaan ekspor untuk semua komoditi yang diteliti cukup besar atau tidak terpusat pada salah satu komoditi penelitian saja sehingga pangsa pasar dan sumbangan masing-masing efek pada penelitian dapat terlihat. Ketiga negara tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena diharapkan dapat menggambarkan pasar kayu Indonesia di tiga benua tersebut.

Tabel 2.2.

Ekspor Kayu Indonesia berdasarkan SITC 3 digit ke Tiga Negara

Tahun 2004

Negara	SITC 245	SITC 246	SITC 247	SITC 248	SITC 634	SITC 635
Jepang	5.937.106	8.210.217	23.238	69.634.145	809.586.405	138.036.365
Amerika S.	1.383.545	17.460.753	73.995	22.161.393	142.813.948	173.808.205
Jerman	125.144	872	27.697	13.234.889	62.107.550	31.712.574

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

2.3. Kebijakan Perdagangan Luar Negeri

Berbagai kebijakan di bidang ekspor dilakukan untuk meniadakan ketentuan-ketentuan yang dianggap tidak sesuai atau tidak populer dengan kaidah-kaidah pada perdagangan luar negeri, seperti penghapusan tata niaga ekspor beberapa komoditas, pencabutan Badan Pemasaran Bersama serta agen-agen

pemasaran luar negeri untuk sementara, meniadakan kuota ekspor komoditas tertentu, serta pengenaan royalti atau pajak yang harus diterima oleh masyarakat Internasional.

Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam menghadapi ketatnya persaingan global diupayakan melalui efisiensi produksi, kesinambungan dan ketepatan waktu pemasokan serta peningkatan mutu sesuai dengan persyaratan konsumen. Selain mempertimbangkan hal-hal tersebut ekspor kayu juga harus memperhatikan keseimbangan lingkungan, memperhatikan batas-batas eksploitasi yang sebaiknya dilakukan. Tanpa adanya kebijakan-kebijakan tersebut maka bukan hanya sumber daya alam yang berupa kayu yang akan punah akan tetapi juga keseimbangan kehidupan di dunia akan terganggu. Hal tersebut dikarenakan hutan adalah sebagai paru-paru dunia yang mengola karbondioksida menjadi oksigen yang yang berguna bagi kehidupan dan pencegah berbagai macam bencana seperti banjir, tanah longsor dan lain-lain. Selain itu hutan juga merupakan tempat tinggal berbagai macam hewan, jika hutan rusak maka hewan-hewan penghuni hutan pun akan ikut punah

Karena hal-hal yang telah tersebut diatas maka pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan dalam melindungi sumber daya hutan khususnya kayu. Kebijakan ekspor kayu bulat atau bahan baku serpih ini dimanfaatkan pelaku penebangan liar dan perdagangan gelap yang mengancam kelestarian sumber daya hutan dan kerusakan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu ditetapkan kebijakan penghentian ekspor kayu bulat atau bahan baku serpih dengan Keputusan Bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri

Perindustrian dan Perdagangan Nomor : 1132/KPTS-II/2001 dan Nomor : 292/MPP/Kep/10/2001. Keputusan yang diambil bersama antara Menteri Kehutanan dan Menteri Perindustrian dan Perdagangan yang berkaitan dengan pencegahan pencurian kayu dan ekspor kayu ilegal terdapat 3 pasal antara lain adalah:

Pasal 1:

- (1) Ekspor kayu bulat/bahan baku serpih dihentikan dari seluruh wilayah negara Republik Indonesia.
- (2) Penghentian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku sampai batas waktu yang ditetapkan kemudian.

Pasal 2:

Yang dimaksud dengan :

- (1) Kayu bulat adalah bagian dari pohon yang dipotong menjadi batangan atau batang-batang bebas cabang dan ranting, mempunyai ukuran diameter minimal 30 cm dan panjang tidak dibatasi dari semua jenis kayu yang termasuk dalam Nomor Tarif Pos/HS.4403.
- (2) Bahan baku serpih (BBS) adalah kayu yang mempunyai ukuran diameter 29 cm ke bawah dan panjang tidak dibatasi dari semua jenis kayu yang termasuk dalam Nomor Tarif Pos/HS.4403 sampai dengan HS.4404.
- (3) Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean.

- (4) Eksportir kayu bulat/bahan baku serpih adalah badan usaha yang telah mendapat Rekomendasi Telah Memenuhi Persyaratan Khusus Ekspor Kayu Bulat/Bahan Baku Serpih dan Pemberitahuan Rencana Ekspor.

Pasal 3:

- (1) Semua Rekomendasi Telah Memenuhi Persyaratan Khusus Ekspor Kayu Bulat/Bahan Baku Serpih yang diterbitkan oleh Departemen Kehutanan tetapi belum mendapatkan Pemberitahuan Rencana Ekspor dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan dinyatakan batal dan tidak berlaku.
- (2) Semua Pemberitahuan Rencana Ekspor yang diterbitkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan tetapi belum memiliki L/C (Letter of Credit) dari pembeli di luar negeri dinyatakan batal dan tidak berlaku.

Pasal 4:

Bagi Eksportir kayu bulat/bahan baku serpih yang telah memiliki L/C (Letter of Credit) dari pembeli di luar negeri sebelum ditetapkannya Keputusan Bersama agar :

- (1) Melaporkan rencana pelaksanaan ekspor kepada Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Departemen Kehutanan.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Jakaria (1993)

Jakaria menggunakan model CMS dan Graviti untuk memeriksa kinerja ekspor Manufaktur SITC 842 dan 843 pada tahun 1985-1993. Pertumbuhan ekspor SITC 842-843 dengan menggunakan model CMS yang sudah dimodifikasi, dengan tiga komponen saja, yaitu efek pertumbuhan dunia, efek komposisi komoditas, dan efek daya saing.

Komoditi yang diteliti berdasarkan SITC tiga digit. SITC 842 dan 843 adalah komoditi pakaian jadi pria dan wanita. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja ekspor non migas Indonesia. Karena komoditas ekspor non migas sangat beraneka ragam maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah komoditas pakaian jadi pria dan wanita. Tujuan ekspor SITC 842 dan 843 yang diteliti terdiri dari Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, Perancis, dan total ekspor Indonesia serta dunia dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1993.

Hasil perhitungan Jakaria dengan menggunakan model CMS pada tahun 1985-1987 efek pertumbuhan dunia SITC 842 sebagian besar bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di Negara ekspor yang diamati (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis) menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 842 Indonesia ke negara tujuan ekspor tersebut. Namun pada periode akhir 1991-1993, efek pertumbuhan

dunia untuk negara Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis memiliki tanda yang negatif. Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di negara tujuan ekspor yang diamati. Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 842 Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di negara tujuan ekspor.

Untuk ekspor komoditas SITC 843 efek pertumbuhan dunia sebagian besar bertanda positif, ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan ekspor dunia di negara tujuan ekspor yang diamati (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis) menyebabkan naiknya ekspor komoditas SITC 843 Indonesia ke negara tujuan ekspor tersebut. Namun pada periode akhir 1991-1993, efek pertumbuhan dunia untuk negara Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis memiliki tanda yang negatif. Efek komposisi komoditas sebagian besar memiliki tanda yang negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 Indonesia terdistribusi pada pasar yang permintaannya relatif lambat di Negara tujuan ekspor yang diamati. Efek daya saing sebagian besar memiliki tanda yang positif, yang menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 843 Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di Negara tujuan ekspor.

3.2. Penelitian Agus Widarjono (1991)

Beliau menggunakan model CMS untuk mengetahui kinerja ekspor barang manufaktur padat karya Indonesia tahun 1975-1988. Pertumbuhan ekspor manufaktur padat karya Indonesia, diukur dengan menggunakan model CMS yang

terdiri dari empat komponen yaitu efek perdagangan dunia, efek komposisi komoditi, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.

Kelompok komoditi yang diteliti adalah barang manufaktur padat karya. Klasifikasi komoditi yang digunakan berdasarkan SITC (Standart International Trade Classification). Pengelompokan barang manufaktur padat karya ini berdasarkan dari Rodney Tyers, Prue Phillips dan Christopher Findlay, antara lain yaitu: SITC 65 (Tekstil dari tenun, kain dan lain-lain), SITC 664-666 (Kaca), SITC 81 (Pipa, pemanas dan alat penerangan), SITC 82 (Perabot rumah tangga), SITC 83 (Barang wisata dan tas), SITC 84 (Pakaian), SITC 85 (Sepatu), SITC 893 (Barang-barang plastik dsb), SITC 894 (Mainan anak, alat olah raga dsb), SITC 895 (Alat-alat kantor dsb), SITC 899 (Barang manufaktur lainnya).

Dimana pasar yang diteliti adalah Negara-negara yang mempunyai hubungan dagang yang dominant dalam neraca perdagangan Indonesia. Negara-negara tersebut antara lain adalah Jepang, Amerika Serikat, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), NICs Asia. Penelitian ini dibagi dalam 4 sub periode, yaitu 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984, 1984-1988. komoditi manufaktur padat karya dibagi menjadi tiga kelompok komoditi yaitu total manufaktur padat karya, tekstil dan pakaian jadi.

Tabel 3.1.
Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia
Ke Total Dunia 1975-1988
(ribu US\$)

Komoditi	Tahun	Perubahan Ekspor	Perubahan Impor Manufaktur Padat Karya (1)	Efek Komposisi Komoditi (2)	Efek Distribusi Pasar (3)	Efek Daya Saing (4)	Total Dari (1)+(2)+(3)+(4)
Total Manufaktur Padat Karya	1975-78	6513,26 (100)	1312,09 (20,14)	-107,5 (-1,65)	466,29 (7,16)	4842,38 (74,35)	6513,26
	1978-81	39632 (100)	3002,77 (7,58)	90,67 (0,23)	1221,16 (3,08)	35317,36 (89,11)	39631,96
	1981-84	132120,65 (100)	3704,73 (2,8)	1461,86 (1,11)	8361,51 (6,33)	118592,58 (89,76)	132120,68
	1984-88	313046,01 (100)	119731,99 (38,25)	-1187,29 (-0,38)	-19231,45 (-6,14)	213732,74 (68,26)	313045,99
Tekstil SITC 65	1975-78	1336,92 (100)	438,79 (32,82)	-61,42 (-4,59)	91,14 (-6,82)	861,41 (64,96)	1336,92
	1978-81	10091,71 (100)	705,73 (6,99)	-147,9 (-4,59)	171,07 (1,7)	9362,8 (92,78)	10091,7
	1981-84	54744,03 (100)	930,57 (1,7)	-783,57 (-1,43)	929,2 (1,7)	53667,81 (98,03)	54744,01
	1984-88	120127,32 (100)	44397,09 (36,96)	-6406,6 (-5,33)	-2876,25 (-2,4)	85013,3 (70,77)	120127,54
Pakaian Jadi SITC 84	1975-78	4183,94 (100)	545,43 (13,04)	-97,11 (-2,32)	412,81 (9,87)	3322,82 (79,42)	4183,95
	1978-81	26758,15 (100)	1772,05 (6,62)	256,86 (0,96)	672,27 (2,51)	24056,96 (89,91)	26758,14
	1981-84	66828,27 (100)	2445,87 (3,66)	2239,51 (3,35)	7198,29 (10,77)	54944,6 (82,22)	66828,27
	1984-88	125231,58 (100)	65495,27 (52,3)	4867,83 (3,89)	-17805,86 (-14,22)	72674,34 (58,03)	125231,58

Sumber: Agus Widarjono (1991)

Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya ke Total Dunia

Pada table 1.2. ekspor total manufaktur padat karya Indonesia mengalami kenaikan dalam semua periode penelitian. Efek perubahan impor dunia bertanda positif untuk semua periode penelitian, yang berarti kenaikan

impor dunia barang manufaktur padat karya. Efek komposisi komoditi, pada periode 1975-1978 dan 1984-1988 bertanda negatif, berarti Indonesia mengkonsentrasikan pada ekspor barang yang pertumbuhan permintaan lambat di pasar dunia. 1978-1981 dan 1981-1984 bertanda positif, berarti komoditas manufaktur padat karya adalah suatu komoditas yang permintaan di pasar dunia tumbuh cepat.

Efek distribusi pasar pada tabel di atas pada periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984 bertanda positif, berarti arah tujuan ekspor barang tersebut terdistribusi pada pasar yang tumbuh cepat. Pada tahun 1984-1988 bertanda negatif berarti tujuan ekspor Indonesia tertuju ke arah pasar yang tumbuh lambat. Efek daya saing bertanda positif untuk semua periode penelitian, berarti bahwa negara Indonesia merupakan pesaing kuat di dunia untuk ekspor barang manufaktur padat karya. Sumbangan masing-masing efek ditunjukkan dalam prosentase dalam kurung.

Ekspor tekstil pada semua periode penelitian mengalami kenaikan. Efek perubahan impor bertanda positif dalam semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda negatif pada semua periode. Efek distribusi pasar bertanda positif pada periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984, tanda negatif terdapat pada periode. Efek daya saing bertanda positif untuk semua periode penelitian.

Ekspor pakaian jadi ke pasar dunia pada semua periode penelitian mengalami kenaikan. Efek perubahan impor dunia bertanda positif untuk semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1978-1981,

1981-1984, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1975-1978. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1984-1988. efek daya saing bertanda positif untuk semua periode penelitian. Arti masing-masing efek seperti yang dijelaskan di atas.

Tabel 3.2.

Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia

Ke MEE 1975-1988

(ribu US\$)

Komoditi	Tahun	Perubahan Ekspor	Perubahan Impor Manufaktur Padat Karya (1)	Efek Komposisi Komoditi (2)	Efek Distribusi Pasar (3)	Efek Daya Saing (4)	Total Dari (1)+(2)+(3)+ (4)
Total Manufaktur Padat Karya	1975-78	2000,02 (100)	140,26 (7,01)	-4,65 (-0,23)	14,56 (0,73)	1849,84 (92,49)	2000,01
	1978-81	8753,98 (100)	526,94 (6,02)	81,24 (0,93)	102,95 (1,18)	8042,85 (91,88)	8753,98
	1981-84	14817,64 (100)	-577,83 (-3,9)	-117,47 (-0,79)	-73,68 (-0,5)	15586,12 (105,19)	14817,14
	1984-88	95634,41 (100)	23677,36 (24,76)	-1015,96 (-1,06)	-2302,04 (-2,41)	75275,05 (78,71)	95634,41
Tekstil SITC 65	1975-78	321,31 (100)	16,52 (5,14)	-1,68 (-0,52)	0,43 (0,13)	306,04 (95,25)	321,31
	1978-81	55,86 (100)	82,61 (147,89)	-39,17 (-70,12)	-11,6 (-20,77)	42,02 (43)	55,86
	1981-84	11640,99 (100)	-21,13 (-0,18)	-7,9 (-0,07)	-125,4 (-1,08)	11778,81 (101,18)	11640,18
	1984-88	31231,99 (100)	11063,48 (35,42)	-1001,2 (-3,21)	-970,48 (-3,11)	22139,89 (70,89)	31231,69
Pakaian Jadi SITC 84	1975-78	1528,64 (100)	63,92 (4,18)	-6,42 (-0,42)	7,86 (0,51)	1463,28 (95,72)	1528,64
	1978-81	8405,25 (100)	388,02 (4,62)	120,59 (1,43)	130,49 (1,55)	7766,15 (92,4)	8405,25
	1981-84	1051,53 (100)	-528,85 (-50,29)	-114,6 (-10,9)	46,2 (4,39)	1648,78 (156,8)	1051,53
	1984-88	46958,45 (100)	10176,42 (21,67)	16,08 (0,03)	-1149,18 (-2,45)	37915,12 (80,74)	46958,44

Sumber: Agus Widarjono (1991)

Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya ke MEE

Pada table 1.3. ekspor total barang manufaktur padat karya Indonesia ke MEE mengalami kenaikan dalam semua periode penelitian. Efek perubahan Impor bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988 dan bertanda negatif pada 1981-1984 yang disebabkan resesi yang terjadi di MEE. Efek komposisi komoditi bertanda positif pada 1978-1981 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1981-1984, 1984-1988. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, dan bertanda negatif periode 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif untuk semua periode penelitian.

Pada tabel 1.3. ekspor tekstil ke MEE pada semua periode penelitian mengalami kenaikan. Efek perubahan impor bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1981-1984 yang disebabkan oleh resesi yang terjadi di MEE. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1981-1984 dan bertanda negative periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988. efek distribusi pasar bertanda positif periode 1975-1978 dan bertanda negatif periode 1978-1981, 1981-1984, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian

Pada tabel 1.3. dijelaskan bahwa ekspor pakaian jadi mengalami kenaikan dalam semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988 dan bertanda negatif 1981-1984 yang terjadi karena adanya resesi di MEE. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1978-1981, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1981-1984. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-

1984 dan bertanda negatif periode 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.

Tabel 3.3.

Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia

Ke NICs Asia 1975-1988

(ribu US\$)

Komoditi	Tahun	Perubahan Ekspor	Perubahan Impor Manufaktur Padat Karya (1)	Efek Komposisi Komoditi (2)	Efek Distribusi Pasar (3)	Efek Daya Saing (4)	Total Dari (1)+(2)+(3)+(4)
Total Manufaktur Padat Karya	1975-78	520,01 (100)	481,82 (92,65)	255,88 (49,21)	-139,03 (-26,74)	-78,66 (-15,13)	520,01
	1978-81	8053,83 (100)	1369,37 (17,00)	516,52 (6,41)	921,1 (11,43)	7088,91 (88,02)	8053,7
	1981-84	12823,12 (100)	2723,53 (21,24)	1074 (8,37)	241,96 (9,44)	8783,49 (68,49)	12822,52
	1984-88	54244,58 (100)	20892,33 (38,51)	-980,57 (-1,8)	-5122,19 (-9,44)	39455,54 (72,73)	54245,11
Tekstil SITC 65	1975-78	230,92 (100)	163,62 (70,67)	-29,72 (-12,87)	68,92 (29,94)	28,1 (12,17)	230,34
	1978-81	2599,35 (100)	524,96 (20,19)	-65,97 (-2,53)	-127,34 (-3,38)	2267,69 (87,24)	2599,34
	1981-84	10745,89 (100)	901,05 (8,38)	-372,4 (-3,46)	-363,56 (-3,38)	10580,8 (98,46)	10745,09
	1984-88	31101,78 (100)	13055,11 (41,97)	-2871,45 (-9,55)	-3140,85 (-10,09)	24158,97 (77,68)	31101,78
Pakaian Jadi SITC 84	1975-78	144,49 (100)	292,08 (252,17)	273,26 (238,67)	-190,09 (-166,03)	-260,76 (-227,75)	114,49
	1978-81	4168,41 (100)	608,63 (14,6)	490,08 (11,75)	-712 (-17,08)	3781,7 (90,72)	4168,41
	1981-84	-1149,06 (100)	1383,03 (120,36)	1419,92 (123,57)	305,47 (26,58)	-4257,48 (-370,52)	-1149,06
	1984-88	14436,05 (100)	3373,08 (23,36)	975,3 (6,75)	-1936,96 (-13,17)	12024,63 (83,29)	14436,05

Sumber: Agus Widarjono (1991)

Ekspor Barang manufaktur Padat Karya ke NICs Asia

Pada tabel 1.4. ekspor total barang manufaktur padat karya Indonesia ke NICs Asia mengalami kenaikan pada semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1984-1988. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif periode 1978-1981, 1981-1984, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1975-1978.

Pada tabel 1.4. ekspor tekstil mengalami kenaikan pada semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda negatif pada semua periode penelitian. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1975-1978 dan bertanda negatif periode 1978-1981, 1981-1984, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.

Pada tabel 1.4. ekspor pakaian jadi mengalami kenaikan selama 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988 dan mengalami penurunan periode 1981-1984. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek distribusi pasar bertanda positif periode 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif periode 1981-1984, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1981-1984.

Tabel 3.4.
Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia
Ke Amerika 1975-1988
(ribu US\$)

Komoditi	Tahun	Perubahan Ekspor	Perubahan Impor Manufaktur Padat Karya (1)	Efek Komposisi Komoditi (2)	Efek Daya Saing (3)	Total dari (1)+(2)+(3)
Total Manufaktur Padat Karya	1975-78	222,7 (100)	251,66 (11,3)	9 (0,41)	1966,68 (88,28)	2227,34
	1978-81	11458,19 (100)	770,05 (6,72)	-7,24 (-0,66)	10695,34 (93,34)	11458,15
	1981-84	65541,92 (100)	9595,21 (14,64)	917,05 (1,4)	55028,73 (83,96)	65540,99
	1984-88	71435,95 (100)	36784,02 (51,49)	-5008,21 (-7,01)	39660,14 (55,52)	71435,95
	1975-78	178,54 (100)	51,68 (28,95)	-14,93 (-8,36)	143,79 (79,42)	178,54
Tekstil SITC 65	1978-81	946,06 (100)	68,89 (7,38)	3,44 (0,36)	872,74 (92,25)	946,07
	1981-84	13784,42 (100)	806,03 (5,83)	-234,08 (-1,7)	13212,47 (95,85)	13784,42
	1984-88	4620,03 (100)	6923,64 (149,86)	-2885,24 (-62,43)	581,63 (12,59)	4620,03
	1975-78	1884,87 (100)	173,14 (9,19)	25,55 (1,33)	1686,18 (89,46)	1884,87
	1978-81	10513,86 (100)	641,22 (6,05)	8,8 (0,08)	9863,5 (93,8)	10513,52
Pakaian Jadi SITC 84	1981-84	51310,86 (100)	8661,46 (16,88)	1156,7 (2,25)	41492,69 (80,86)	51310,85
	1984-88	54499,19 (100)	29567,93 (54,25)	-2163,74 (-3,97)	27094,99 (49,72)	54499,18

Sumber: Agus Widarjono (1991)

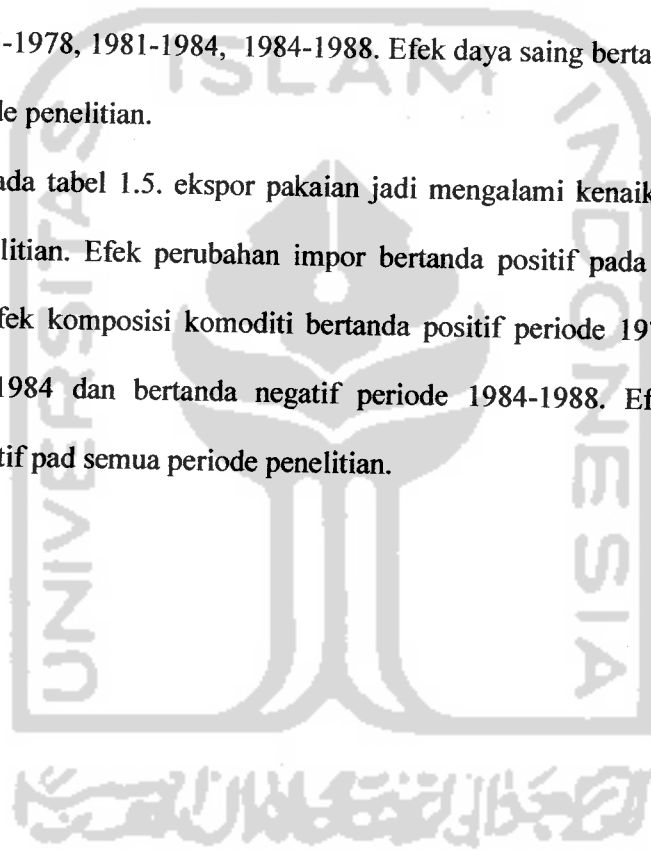
Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya ke Amerika

Pada table 1.5. efek distribusi pasar tidak dihitung bila ekspor ditujukan kepada Amerika atau satu negara saja. Ekspor total barang manufaktur padat karya mengalami kenaikan pada semua periode penelitian. Efek perubahan

impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1975-1978, 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1978-1981, 1984-1988. efek daya saing bertanda positif pada semua periode.

Pada tabel 1.5. ekspor tekstil mengalami kenaikan pada semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1978-1981 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1981-1984, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.

Pada tabel 1.5. ekspor pakaian jadi mengalami kenaikan pada semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.



Tabel 3.5.
Analisis CMS Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia
Ke Jepang 1975-1988
(ribu US\$)

Komoditi	Tahun	Perubahan Ekspor	Perubahan Impor Manufaktur Padat Karya	Efek Komposisi Komoditi	Efek Daya Saing	Total dari (1)+(2)+(3)
			(1)	(2)	(3)	
Total Manufaktur Padat Karya	1975-78	871,06 (100)	478,78 (54,97)	-69,95 (-8,03)	462,23 (53,06)	871,06
	1978-81	1807,57 (100)	428,86 (23,27)	-25,25 (-1,4)	1403,57 (77,64)	1807,18
	1981-84	6037,49 (100)	393,37 (6,52)	114,02 (1,88)	5530,09 (91,6)	6037,48
	1984-88	34845,36 (100)	11730,96 (33,67)	-4048,78 (-11,62)	27163,17 (77,95)	34845,35
Tekstil SITC 65	1975-78	478,92 (100)	237,74 (49,64)	-5,2 (-4,08)	246,38 (51,44)	478,92
	1978-81	1395,48 (100)	227,7 (16,32)	-161,42 (-11,57)	1329,21 (95,25)	1395,49
	1981-84	5246,9 (100)	263,4 (5,02)	112,42 (2,14)	4871,07 (92,84)	5246,89
	1984-88	17358,05 (100)	9393,74 (54,12)	-3862,53 (-22,23)	11826,84 (68,13)	17358,05
Pakaian Jadi SITC 84	1975-78	162,1 (100)	31,08 (19,17)	7,53 (4,64)	123,49 (76,18)	162,1
	1978-81	79,4 (100)	61,72 (77,7)	28,72 (36,17)	-11,04 (-11,9)	79,4
	1981-84	102,78 (100)	33,99 (33,07)	-11,71 (-11,39)	80,49 (78,32)	102,77
	1984-88	2627,12 (100)	478,35 (18,21)	114,26 (4,35)	2034,51 (77,44)	2627,12

Sumber: Agus Widarjono (1991)

Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya ke Jepang

Pada tabel 1.6. ekspor total manufaktur padat karya mengalami kenaikan untuk semua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode

1981-1984 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.

Pada tabel 1.6. ekspor tekstil pada semua periode penelitian mengalami kenaikan. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1981-1984 dan bertanda negatif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988. Efek daya saing bertanda positif pada semua periode penelitian.

Pada tabel 1.6. ekspor pakaian jadi mengalami kenaikan disemua periode penelitian. Efek perubahan impor bertanda positif pada semua periode penelitian. Efek komposisi komoditi bertanda positif periode 1975-1978, 1978-1981, 1984-1988 dan bertanda negatif pada periode 1981-1984. efek daya saing bertanda positif periode 1975-1978, 1981-1984, 1984-1988 dan bertanda negatif periode 1978-1981.

3.3. Penelitian Ajeng Puji Arini (2006)

Ekspor nonmigas andalan Indonesia adalah udang dimana nilai ekspor udang Indonesia ke Amerika dan Jepang sebesar lebih dari enam puluh persen dari total ekspor udang Indonesia. Ajeng menggunakan model CMS untuk memeriksa kinerja ekspor udang Indonesia ke Jepang dan Amerika Serikat tahun 2000-2004. Pertumbuhan ekspor udang Indonesia diukur dengan model CMS yang dipilih menjadi empat penyebab, yaitu karena, (1) kenaikan ekspor udang dunia, (2) adanya perubahan komposisi komoditi ekspor udang Indonesia, (3) perubahan komposisi pasar atau negara tujuan eksor udang Indonesia, dan (4) ekspor udang tumbuh karena memang memiliki daya saing.

Ekspor udang dunia terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Kenaikan ekspor udang yang terus terjadi pada tahun 2000 dan tahun 2004 menunjukkan adanya pemulihan perekonomian dunia, setelah terjadinya krisis dan kelesuan ekonomi beberapa waktu yang lalu. Kenaikan nilai ekspor udang ini juga menunjukkan respon positif bagi perdagangan udang di dunia.

Kinerja Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Ekspor Udang dunia pada Negara Amerika Serikat sebagai Negara pengimpor terbesar di dunia juga mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2001, 2002, dan 2003, hal ini disebabkan oleh tragedi WTC pada tahun 2001 yang menyebabkan perekonomian Amerika Serikat mengalami guncangan, sedangkan pada tahun 2002 dan 2003 perekonomian Amerika belum pulih sepenuhnya.

Tabel 3.6.

**Hasil Perhitungan CMS Ekspor Udang Indonesia
Ke Amerika Serikat tahun 2000-2004
(juta US\$)**

Periode	E. Pertumbuhan ekspor	E. Komposisi Komoditi	E. Distribusi Pasar	E. Daya Saing
2000-2001	109,5	0,104	-15,713	22,017
2001-2002	-40,365	-0,084	13,991	-0,094
2002-2003	-7,229	-0,044	8,11	-16,165
2003-2004	79,184	0,027	-5,033	7,315

Sumber: Ajeng Puri Arini (2006)

Pada tabel 1.7. Pertumbuhan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 2000-2004 dipengaruhi oleh pertumbuhan permintaan di negara pengimpor. Nilai pertumbuhan ekspor yang positif pada periode 2000-2001, 2002-2003, dan 2003-2004, menunjukkan bahwa perkembangan permintaan udang dunia memiliki andil dalam meningkatkan ekspor udang Indonesia karena dengan perkembangan permintaan udang dunia yang memiliki respon positif. Pada periode 2001-2002, efek pertumbuhan ekspor bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa udang Indonesia kurang diminati dalam perdagangan dunia. Efek pertumbuhan negatif ini juga berperan dalam penurunan nilai ekspor udang Indonesia karena menurunnya juga permintaan dunia.

Nilai ekspor udang yang bertanda negatif juga dapat dikarenakan pada tahun 2001 Amerika Serikat sebagai negara pengimpor udang terbesar mengalami tragedi WTC yang mengakibatkan terguncangnya perekonomian Amerika Serikat, sehingga terjadi penurunan nilai ekspor udang dunia sehingga terjadi penurunan pada efek pertumbuhan standar.

Efek komposisi komoditi mengukur adanya perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan komposisi komoditi ekspor udang Indonesia dalam total impor udang negara pengimpor. Efek komposisi komoditi bertanda positif pada periode 2000-2001, dan 2003-2004 yang berarti bahwa ekspor udang Indonesia ke negara Amerika Serikat, sudah terkonsentrasi dengan baik, sehingga komoditi udang Indonesia sudah tepat sasaran (waktu dan tempat).

Dengan efek komposisi komoditi yang positif dapat menaikkan ekspor udang Indonesia. Efek komposisi komoditi yang positif juga dapat diartikan

bahwa Indonesia melakukan spesialisasi terhadap produk yang diekspor, dimana jenis udang yang diekspor dapat diterima oleh masyarakat negara pengimpor.

Periode 2001-2002 dan 2002-2003 efek komposisi komoditi menunjukkan nilai yang negatif, hal ini terjadi karena nilai pertumbuhan peningkatan total ekspor udang dunia dari tahun 2001 ke tahun 2002 ke setiap pasarnya lebih kecil dari pertumbuhan peningkatan total ekspor udang dunia tahun 2001 ke tahun 2002, begitu pula pada periode 2002-2003. Nilai efek komposisi komoditi yang negatif berarti bahwa ekspor udang Indonesia terdistribusi ke komoditas tertentu yang permintaannya di Negara pengimpor ekspor tumbuh relative lambat. Efek komposisi komoditi yang negatif juga berperan dalam penurunan nilai ekspor udang Indonesia.

Efek distribusi pasar mengukur adanya struktur pasar yang menguntungkan. Efek distribusi pasar bertanda positif pada periode 2001-2002 dan 2002-2003 yang berarti, bahwa ekspor udang Indonesia terkonsentrasi pada pasar yang pertumbuhannya relatif pesat yang dimaksud adalah Amerika Serikat. Pertumbuhan nilai ekspor dunia dan efek distribusi yang positif memberikan pengaruh yang besar pada kinerja ekspor dan peningkatan ekspor Indonesia.

Efek distribusi pasar bertanda negatif pada periode 2000-2001 dan 2003-2004, hal ini menunjukkan bahwa ekspor udang Indonesia belum terkonsentrasi sehingga pertumbuhan pasar ekspor udang tumbuh relatif lambat dan memberikan sumbangan terhadap penurunan total ekspor Indonesia.

Efek daya saing merupakan indikator kemampuan bersaing suatu komoditas di pasar Internasional. kemampuan bersaing suatu produk tidak hanya

ditentukan oleh harga barang yang relatif lebih murah terhadap barang yang sejenis dari produsen lain, tetapi termasuk juga kualitas barang, kemasan, dan pelayanan yang relative lebih dibandingkan produk dari negara lain.

Efek daya saing bertanda positif pada periode 2000-2001 dan 2003-2004, hal ini berarti komoditas udang Indonesia memiliki daya saing di dalam perdagangan dunia khususnya pada pasar Amerika Serikat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan udang Indonesia memiliki daya saing di dalam perdagangan dunia. Factor-faktor tersebut dibedakan menjadi factor harga dan non harga. Factor harga misalnya harga komoditas udang Indonesia memiliki harga yang bersaing dalam perdagangan udang dunia, factor non harga antara lain adalah efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan pengeksport udang. Efek daya saing yang positif memiliki andil dalam peningkatan ekspor Indonesia dan dapat diartikan juga bahwa Negara Indonesia merupakan pesaing yang kuat.

Efek daya saing bertanda negatif pada periode 2001-2002 dan 2002-2003, hal ini berarti bahwa udang Indonesia periode tersebut tidak atau kurang memiliki daya saing sehingga dapat berperan dalam penurunan ekspor Indonesia, sehingga Indonesia merupakan pesaing yang lemah pada periode tersebut.

Kinerja Ekspor Udang Indonesia ke Jepang

Ekspor udang Indonesia ke Jepang yang merupakan Negara pengimpor udang terbesar mengalami penurunan di tahun 2003 sampai 2004. hal ini dikarenakan Thailand dan China yang merupakan Negara pengeksport udang

mengalihkan pasarnya ke Jepang setelah terkena tuduhan dumping oleh Amerika Serikat.

Tabel 3.7.

Hasil Perhitungan CMS Ekspor Udang Indonesia

Ke Jepang tahun 2000-2004

(juta US\$)

Periode	E. Pertumbuhan ekspor	E. Komposisi Komoditi	E. Distribusi Pasar	E. Daya Saing
2000-2001	109,499	0,094	-86,089	69,402
2001-2002	-56,102	0,028	-15,486	68,542
2002-2003	7632,304	-23,669	-10,319	-54,776
2003-2004	79,185	-0,015	16,647	-94,409

Sumber: Ajeng Puri Arini (2006)

Pertumbuhan ekspor udang Indonesia ke pasar Jepang pada periode 2000-2004 dipengaruhi oleh permintaan negara pengimpor. Nilai efek pertumbuhan standar bertanda positif pada periode 2000-2001, 2001-2002, dan 2003-2004 dan bertanda negatif pada periode 2002-2003. Arti pada masing-masing periode seperti dijelaskan diatas.

Efek komposisi komoditi bertanda positif pada periode 2000-2001, dan 2001-2002 dan bertanda negatif pada periode 2002-2003, dan 2003-2004. Efek distribusi pasar hanya pada periode 2003-2004 dan bertanda negatif pada periode 2000-2001, 2001-2002, 2002-2003. Efek daya saing bertanda positif pada periode 2000-2001, dan 2001-2002 dan bertanda negatif pada 2001-2002, dan 2002-2003.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Arti Perdagangan Internasional

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela atau suka sama suka dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud disini. Masing-masing pihak mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, dan kemudian menentukan apakah seseorang mau melakukan pertukaran atau tidak. Dalam pengertian ini maka transaksi pertukaran antara negara jajahan dengan negara penjajahnya, atau antara anak perusahaan multinasional di suatu negara dengan induk perusahaannya di negara lain bukan perdagangan dalam arti khusus ini. Oleh karena itu kita harus berhati-hati dalam menerapkan dalil-dalil teori perdagangan internasional bagi hubungan-hubungan seperti ini, karena tidak selalu sesuai dan bahkan mungkin menyesatkan. (Boediono, 1997:10)

Negara-negara melakukan perdagangan karena dua alasan utama, masing-masing alasan menyumbang keuntungan perdagangan (*gains trade*) bagi mereka yaitu jika suatu Negara menjual barang dan jasa kepada Negara lain maka manfaatnya hamper pasti diperoleh kedua belah pihak (Krugman, 1997:15). Pertama, Negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain dalam

hal produksi barang atau jasa. Bangsa-bangsa, sebagaimana individu-individu, dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan mereka melalui suatu peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Kedua negara saling melakukan perdagangan satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (economis scale) dalam produksi. Maksudnya, setiap Negara hanya menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efektif.

4.2. Teori Perdagangan Internasional Klasik

4.2.1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Teori keunggulan absolut ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation* (1776). Menurut Adam Smith perdagangan yang menguntungkan didasarkan pada keunggulan absolut. Teori keunggulan mutlak ini membahas perdagangan antara dua Negara, dimana kedua Negara akan melakukan perdagangan atau pertukaran, apabila masing-masing Negara memperoleh keuntungan mutlak atas perdagangannya itu. Suatu Negara dikatakan mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu jenis barang apabila Negara tersebut dapat memproduksi barang itu dengan jam kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan jika barang itu diproduksi oleh negara lain.

4.2.2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *The Principle of Economic*. David Ricardo menemukan kelemahan-

kelemahan dalam teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage Theory*), antara lain yaitu:

- a. Teori keunggulan mutlak tidak mempersoalkan kemungkinan adanya suatu Negara yang tidak mempunyai keunggulan mutlak sama sekali.
- b. Dengan keadaan seperti nomor satu diatas, keunggulan mutlak tidak menjelaskan berapa dasar tukar yang terjadi jika Negara tersebut melakukan perdagangan.

David Ricardo dengan teori keunggulan komparatifnya menunjukkan bahwa jika suatu Negara sudah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, maka perdagangan internasional akan mendorong tercapainya tingkat konsumsi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat yang mungkin dicapai tanpa tingkat kesempatan kerja penuh. Keuntungan yang ini diperoleh sebagai akibat adanya harga relatif dan komoditi yang diharapkan. Dalam hal ini, Negara-negara akan mengekspor barang-barang yang produksinya menggunakan tenaga kerjanya yang efisien dan mengimpor barang-barang yang tenaga kerjanya kurang efisien.

4.3. Teori Perdagangan Internasional Modern

4.3.1. Teori Hechsher dan Ohlin (H-O)

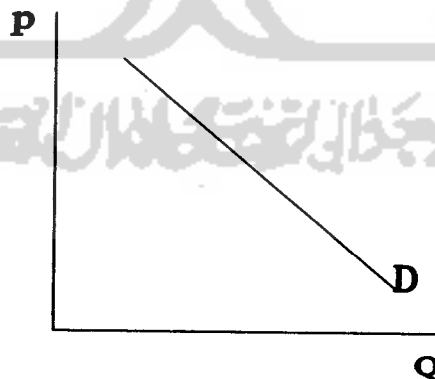
Hechsher-Ohlin mengemukakan model dua faktor produksi antar Negara dengan dua komoditi, yaitu komoditi padat karya dan komoditi padat modal. Dalam hal ini Hechsher-Ohlin menegaskan bahwa setiap Negara cenderung untuk melakukan spesialisasi pada komoditi yang mempunyai

keunggulan komparatif dan mengekspor komoditi yang menggunakan faktor produksi yang melimpah di negara tersebut.

Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah teknologi. Adapun kemajuan teknologi dibagi dalam tiga hal, yaitu teknologi yang menghemat modal, teknologi-teknologi yang menghemat tenaga kerja dan teknologi yang menghemat sumberdaya alam. Jadi perdagangan Internasional digerakan terutama oleh perbedaan sumberdaya antar Negara yang cenderung menyebabkan struktur perbedaan sumber daya.

4.4. Teori Permintaan Ekspor

Permintaan dalam pengertian ekonomi didefinisikan sebagai fungsi yang menunjukkan berbagai jumlah suatu produk yang para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang mungkin selama suatu periode waktu tertentu. Permintaan merupakan hubungan antara harga dan jumlah yang diminta yang bisa dijelaskan dengan kurva atau fungsi. (Faried : 1991)

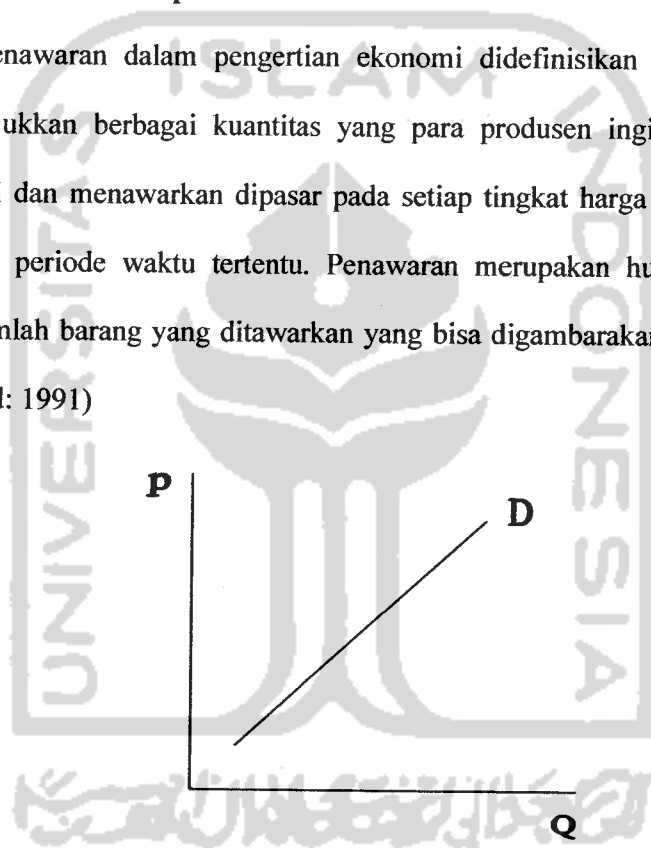


Dengan bentuk kurva permintaan seperti di atas, yang mempunyai slope negatif maka dapat dijelaskan bahwa hukum permintaan adalah: Jika harga

suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Dengan asumsi *Ceteris Paribus* dipenuhi, atau faktor lain selain harga dianggap tetap. Faktor lain tersebut antara lain seperti pendapatan, harga barang lain, selera, kurs valas dan lain-lain.

4.5. Teori Penawaran Ekspor

Penawaran dalam pengertian ekonomi didefinisikan sebagai fungsi yang menunjukkan berbagai kuantitas yang para produsen ingin dan mampu memproduksi dan menawarkan dipasar pada setiap tingkat harga yang mungkin selama suatu periode waktu tertentu. Penawaran merupakan hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan yang bisa digambarkan dengan suatu kurva. (Faried: 1991)



Dengan bentuk kurva seperti diatas, yang mempunyai slope positif maka dapat dijelaskan hukum penawaran adalah: Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin meningkat. Dengan asumsi *Ceteris Paribus* dipenuhi, atau faktor lain selain harga dianggap tetap. Faktor lain

tersebut antara lain seperti Harga input, teknologi, kebijakan pemerintah, kurs valas dan lain-lain.

4.6. Analisis Constant Market Share (Agus Widarjono:1991)

Analisis Constant Market Share adalah suatu metode untuk memeriksa kinerja ekspor suatu Negara terhadap pesaingnya. Pada dasarnya model ini menunjukkan apakah suatu Negara berhasil mempertahankan pangsa pasarnya dari para pesaingnya. Perubahan ekspor suatu Negara dengan model CMS diasumsikan terdiri dari empat komponen, yaitu efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komoditi, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.

Model Constant Market Share ini menjelaskan perubahan ekspor suatu Negara dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Efek pertumbuhan ekspor dunia, efek komposisi komoditi dan efek distribusi pasar merupakan efek-efek dari sisi permintaan. Efek daya saing merupakan efek yang menjelaskan dari sisi permintaan dan sisi penawaran.

Efek pertumbuhan ekspor dunia dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif berarti terjadi kenaikan pertumbuhan ekspor dunia dan menyumbang kenaikan ekspor suatu Negara. Tanda negatif berarti terjadi penurunan pertumbuhan ekspor dunia dan menyumbang penurunan ekspor suatu Negara. Efek komposisi komoditi bisa bertanda positif atau negatif. Tanda positif menunjukkan komposisi komoditas ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada komoditi-komoditi dimana komoditi-komoditi tersebut di Negara tujuan ekspor permintaannya tumbuh relatif cepat. Tanda positif ini berarti menyumbang

kenaikan ekspor. Tanda negatif menunjukkan komposisi komoditi ekspor Negara yang diamati terdistribusi kepada komoditi-komoditi yang di Negara tujuan ekspor permintaannya tumbuh relatif lambat. Tanda negatif ini berarti menyumbang penurunan ekspor.

Efek distribusi pasar dapat bertanda positif dapat juga negatif. Pertumbuhan pasar yang relatif cepat di negara tujuan ekspor menyebabkan efek ini bertanda positif sedang pasar tujuan ekspor yang tumbuh relatif lambat menyebabkan efek ini bertanda negatif. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor.

Efek daya saing menunjukkan bahwa suatu Negara merupakan pesaing kuat atau lemah. Efek daya saing dapat bertanda positif atau negatif. Tanda positif berarti menyumbang kenaikan ekspor dan menunjukkan pesaing kuat. Tanda negatif berarti menyumbang penurunan ekspor dan menunjukkan pesaing lemah.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ekspor produk kayu Indonesia pada kurun waktu 1998-2004. Penelitian ini membahas tentang kinerja ekspor produk kayu Indonesia ke tiga negara besar di dunia.

Negara-negara tersebut antara lain adalah:

1. Jepang
2. Amerika Serikat
3. Jerman

5.2. Kelompok Komoditi

Kelompok komoditi yang diteliti adalah produk kayu. Klasifikasi komoditi yang digunakan berdasarkan SITC (Standard International Trade Classification) tiga digit. Produk kayu tersebut antara lain adalah

1. SITC 245 Kayu bahan bakar dan kayu arang
2. SITC 246 Kayu serpihan, partikel
3. SITC 247 Kayu dalam keadaan kasar, persegi
4. SITC 248 Kayu yang dikerjakan secara sederhana
5. SITC 634 Lapisan kayu halus, kayu lapis atau kayu yang disusun kembali
6. SITC 635 Kayu Olahan

5.3. Kurun Waktu

Kurun waktu yang digunakan untuk menganalisa model CMS adalah kurun waktu 1998-2004, dengan sub periode:

1. 1998-2000
2. 2000-2002
3. 2002-2004

5.4. Model Analisis (Jakaria)

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian Hipotesis maka dalam penelitian ini, digunakan analisis Constant Market Share data time series dari tahun 1998-2004. Alasan digunakannya model CMS karena model ini dapat mengukur kinerja ekspor kayu Indonesia ke tiga negara importir kayu dari Indonesia terbesar dibenua Asia, Amerika dan Eropa. Dengan model CMS ini pula, dapat diketahui apakah kenaikan ekspor kayu dunia dapat menyumbang kenaikan ekspor kayu Indonesia, bagaimana komoditi ekspor kayu Indonesia terdistribusi dan bagaimana daya saing ekspor kayu Indonesia. Analisis Constant Market Share digunakan berdasarkan asumsi-asumsi seperti berikut:

1. Adanya mekanisme perdagangan bebas (free trade).
2. Adanya homogenitas komoditi ekspor dari berbagai Negara pengekspor.
3. Efek daya saing diukur dengan harga relatif.

Analisis Constant Market Share digunakan untuk melihat kinerja ekspor produk kayu Negara Indonesia. Dalam bentuk sederhana, model CMS

mengasumsikan bahwa pangsa ekspor suatu Negara tertentu adalah suatu fungsi dari daya saing relatif Negara tersebut.

$$s = \frac{q}{Q} = f\left(\frac{c}{C}\right), f' = \left(\frac{df}{dt}\right) > 0 \quad (1.1.)$$

dimana:

s = pangsa ekspor negara yang diamati

q = total ekspor negara yang diamati

Q = total ekspor dunia

c = daya saing negara yang diamati

C = daya saing dunia

Penyusunan kembali dan pembedaan berkaitan dengan waktu, persamaan 1.1. menunjukkan:

$$\begin{aligned} \dot{q} &\equiv s \dot{Q} + Q \dot{s} \\ &= s \dot{Q} + Q f' \left(\frac{c}{C}\right) \end{aligned} \quad (1.2.)$$

Variabel yang bertitik menunjukkan bahwa variable tersebut diturunkan dengan waktu). Dalam model CMS yang sederhana ini, perubahan total ekspor suatu negara (\dot{q}) dijelaskan suatu efek pertumbuhan dunia ($s\dot{Q}$) dan suatu efek daya saing ($\dot{Q}s$). Efek pertama menunjukkan bahwa perubahan ekspor suatu negara akan telah ada bila Negara tersebut mempertahankan pangsa ekspornya sedangkan efek yang kedua menunjukkan bahwa pertambahan perubahan ekspor (bias positif atau negatif) berkaitan dengan perubahan dalam daya saing relative.

Penelitian yang berhubungan dengan struktur ekspor suatu negara yang mempengaruhi perubahan ekspor totalnya, bahkan tidak adanya perubahan dalam daya saing relatif, mengarah ke model CMS yang semakin kompleks. Misalnya suatu Negara berspesialisasi pada waktu komoditi yang mempunyai pertumbuhan tinggi atau mungkin berspesialisasi mengekspor ke pasar geografi yang mempunyai pertumbuhan tinggi. Oleh karena itu, s pada persamaan 1.1. akan menjadi suatu fungsi dari struktur ekspor yang sama baiknya dengan fungsi daya saing relatif. Dalam kasus ini, bagaimanapun, persamaan 1.1. akan tidak berubah untuk menyelidiki komoditi tertentu yang diekspor ke pasar tertentu, yaitu:

$$s_{ij} = \frac{q_{ij}}{Q_j} = f_{ij} \left(\frac{c_{ij}}{C_j} \right), f_{ij}^1 = \left(\frac{f_{ij}}{d_i} \right) > 0 \quad (1.3.)$$

dimana i menunjukkan komoditi khusus dan persamaan j menunjukkan negara yang mengimpor komoditi khusus tersebut. Kemudian perubahan ekspor total negara yang diamati diberikan dalam persamaan 1.4.:

$$\dot{q} \equiv \sum_i^n \sum_j^m s_{ij} \dot{Q}_{ij} + \sum_i^n \sum_j^m Q_{ij} \dot{s}_{ij} \quad (1.4.)$$

Modifikasi persamaan 1.4. menghasilkan dua istilah tambahan yang mengukur adanya jenis komoditi yang menguntungkan atau struktur pasar yang menguntungkan:

$$\dot{q} \equiv s \dot{Q} + \left[\sum_i^n s_i \dot{Q}_i - s \dot{Q} \right] + \left[\sum_i^n \sum_j^m s_{ij} \dot{Q}_{ij} - \sum_i^n s_i \dot{Q}_i \right] + \sum_i^n \sum_j^m Q_{ij} \dot{s}_{ij} \quad (1.5.)$$

$$(1) \qquad (2) \qquad (3) \qquad (4)$$

Dimana subskrip I yang berdiri sendiri menunjukkan suatu total komoditi di seluruh pasar. Dalam persamaan 1.5. ini perubahan ekspor suatu negara dijelaskan

oleh efek pertumbuhan ekspor dunia (1), efek komposisi komoditi (2), efek distribusi pasar (3) dan efek daya saing (4).

Periode waktu yang digunakan dalam yang digunakan dalam analisa CMS harus bersifat diskrit. Perhitungan efek-efek dalam suatu periode akan meliputi perhitungan awal periode dan akhir periode yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Perhitungan awal periode

Efek pertumbuhan dunia : $s_0 Q$

Efek komposisi komoditas: $\sum_i^n s_{i0} Q_i - s_0 Q$

Efek distribusi pasar : $\sum_i^n \sum_j^m s_{ij0} Q_{ij} - \sum_i^n s_{i0} Q_i$

Efek efek daya saing : $\sum_i^n \sum_j^m Q_{ij0} S_{ij}$

2. Perhitungan akhir periode

Efek pertumbuhan dunia : $s_1 Q$

Efek komposisi komoditas: $\sum_i^n s_{i1} Q_i - s_1 Q$

Efek distribusi pasar : $\sum_i^n \sum_j^m s_{ij1} Q_{ij} - \sum_i^n s_{i1} Q_i$

Efek efek daya saing : $\sum_i^n \sum_j^m Q_{ij1} S_{ij}$

Pada penelitian ini untuk melihat komponen yang menyumbang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekspor kayu Indonesia ke Negara tujuan ekspor digunakan model CMS yang telah dimodifikasi:

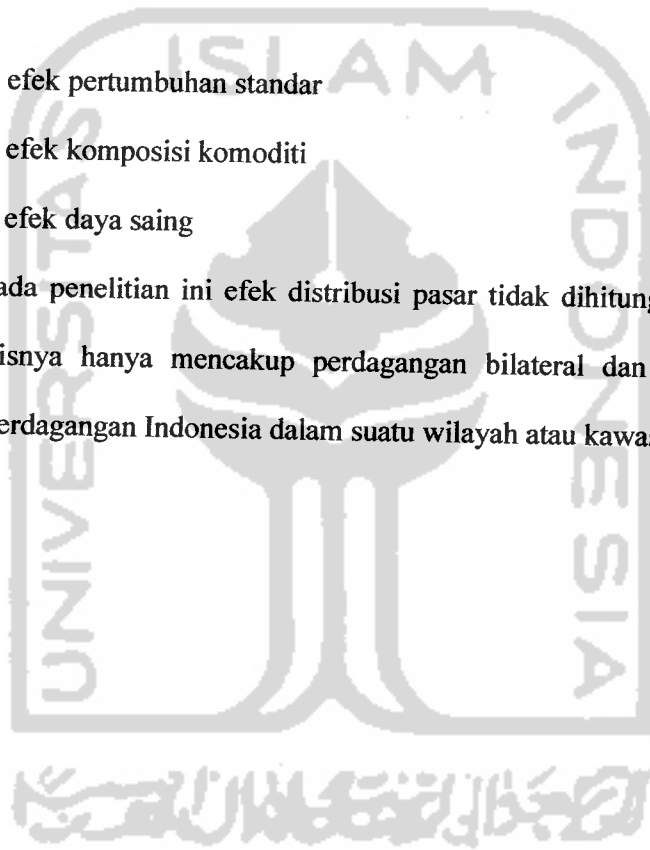
$$\dot{q}_{ij} = s_{ij} \dot{Q}_{ij} + s_{ij} \dot{Q}_{ij} - s_i \dot{Q}_i + Q_{ij} \dot{s}_{ij} \quad (1.6.)$$

(1) (2) (3)

Dimana:

- (1) = efek pertumbuhan standar
- (2) = efek komposisi komoditi
- (3) = efek daya saing

Pada penelitian ini efek distribusi pasar tidak dihitung dengan CMS, sebab analisisnya hanya mencakup perdagangan bilateral dan tidak meliputi keterkaitan perdagangan Indonesia dalam suatu wilayah atau kawasan.



BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan hasil perhitungan dan analisis Constant Market Share terhadap ekspor kayu Indonesia. Kelompok komoditi yang diteliti adalah produk kayu yang diklasifikasikan berdasarkan SITC tiga digit. Kurun waktu yang digunakan adalah 1998-2004. Dengan negara tujuannya adalah negara Jepang, Amerika Serikat, dan Jerman. Ketiga negara adalah negara pengekspor produk kayu terbesar di benuanya masing-masing. Pertumbuhan ekspor kayu Indonesia berdasarkan SITC tiga digit dipengaruhi oleh efek pertumbuhan dunia, efek komposisi komoditi dan efek daya saing. Angka dalam kurung pada tabel hasil perhitungan CMS menunjukkan besarnya prosentase sumbangan masing-masing efek.

6.1. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS untuk komoditas ekspor kayu Indonesia ke Jepang berdasarkan SITC tiga digit ditunjukkan pada tabel 6.1.

6.1.1. Kinerja ekspor SITC 245 (Kayu bahan bakar dan kayu arang) Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 245, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2000-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode. Hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jepang.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, berarti ekspor komoditas SITC 245 memiliki daya saing yang lemah. Pada periode 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jepang memiliki daya saing yang kuat.

6.1.2. Kinerja ekspor SITC 246 (Kayu serpihan, partikel) Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi Ekspor SITC 246 ke Jepang, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas ekspor SITC 246 Indonesia ke Jepang mengalami penurunan. Dan bertanda positif pada periode 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jepang.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang kuat.

6.1.3. Kinerja ekspor SITC 247 (Kayu dalam keadaan kasar, persegi)

Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 247 ke Jepang, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jepang mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jepang.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun

akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang lemah.

6.1.4. Kinerja ekspor SITC 248 (Kayu yang dikerjakan secara sederhana)

Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 248 ke Jepang, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jepang mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jepang.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang kuat.

6.1.5. Kinerja ekspor SITC 634 (Lapisan kayu halus, kayu lapis atau kayu yang disusun kembali) Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 634 ke Jepang, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jepang mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jepang.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang lemah. Efek daya saing yang bertanda negatif dikarenakan ekspor lapisan kayu halus, kayu lapis Indonesia memang mengalami kesulitan dalam berkompetisi dipasar Internasional.

6.1.6. Kinerja ekspor SITC 635 (Kayu Olahan) Indonesia ke Jepang

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 635 ke Jepang, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jepang mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jepang terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jepang mempunyai daya saing yang lemah.

Tabel 6.1.
Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu
berdasarkan SITC tiga digit
Ke Jepang tahun 1998-2004

Komoditi SITC	Periode	Perubahan Ekspor		Efek Pertumbuhan Dunia		Efek Komposisi Komoditi		Efek Daya Saing	
		0	1	0	1	0	1	0	1
245	1998-2000	-8664041,258 (100)	-11155302,97 (100)	3976191,172 (45,89)	1662716,6 (14,90)	-6528353,828 (-75,35)	-4392666,4 (-39,38)	-6111878,601 (-70,54)	-8425353,172 (-75,53)
	2000-2002	-7453778,94 (100)	-5960404,42 (100)	258562,900 (3,47)	176770,74 (2,96)	-5796820,1 (-77,77)	-4139861,3 (-69,46)	-1915521,74 (-25,70)	-1997313,9 (-33,51)
	2002-2004	-2385329,351 (100)	-3687827,752 (100)	416820,516 (17,47)	522812,382 (14,18)	-3899811,484 (-163,49)	-5414293,6 (-146,82)	1097661,618 (46,02)	1203653,484 (32,64)
246	1998-2000	1522901,488 (100)	-318139,6597 (100)	-7138,228 (-0,47)	-92518,944 (-29,08)	-147378,228 (-9,68)	-1817657,9 (-571,34)	1677417,944 (110,15)	1592037,228 (500,42)
	2000-2002	1425552,76 (100)	-2854370,444 (100)	-218839,308 (-15,35)	-674035,376 (-23,61)	-1943978,308 (-136,37)	-5313509,4 (-186,15)	3588370,376 (251,72)	3133174,308 (109,76)
	2002-2004	-705922,3847 (100)	-3091874,687 (100)	757738,848 (107,34)	1152669,081 (37,28)	-3881735,152 (-549,88)	-7057547,9 (-228,26)	2418073,919 (342,54)	2813004,152 (90,98)
247	1998-2000	779326,7742 (100)	-1229454,481 (100)	189233,4 (24,28)	418859,937 (34,07)	-1688707,644 (-216,69)	-4156742,1 (-338,09)	2278801,063 (292,41)	2508427,644 (204,03)
	2000-2002	-11286009,94 (100)	-3601732,414 (100)	-1434978,1 (-12,71)	-230554,257 (-6,40)	-6010580,1 (-53,26)	-735150,26 (-20,41)	-3840451,743 (-34,03)	-2636027,9 (-73,19)
	2002-2004	-762769,1621 (100)	-609777,1199 (100)	113729,519 (14,91)	4274,199 (0,70)	-390866,481 (-51,24)	-18963,801 (-3,11)	-485632,1994 (-63,67)	-595087,519 (-97,59)
248	1998-2000	-7802801,681 (100)	-22735328,84 (100)	14295025 (183,20)	15186444,54 (66,80)	-24518168,07 (-314,22)	-41233534 (-181,36)	2420341,456 (31,01)	3311761,068 (14,57)
	2000-2002	-69192564,13 (100)	-76462315,57 (100)	-13391493,61 (-19,35)	-16716915,09 (-21,86)	-69811472,61 (-100,89)	-70430381 (-92,11)	14010402,09 (20,25)	10684980,61 (13,97)
	2002-2004	-28441469,94 (100)	-41638389,88 (100)	10259236,75 (36,07)	11167156,43 (26,82)	-43454229,25 (-152,78)	-58466989 (-140,42)	4753522,565 (16,71)	5661442,255 (13,60)
634	1998-2000	21813230,99 (100)	-240632637,4 (100)	250703713,2 (1149,32)	291669370,4 (121,21)	-322563951,8 (-1478,75)	-666941135 (-277,16)	93673469,59 (429,43)	134639126,8 (55,95)
	2000-2002	-1165546745 (100)	-1032118557 (100)	-81081983,13 (-6,96)	-77295017,76 (-7,49)	-1039692488 (-89,20)	-913838231 (-88,54)	-44772274,24 (-3,84)	-40985308,87 (-3,97)
	2002-2004	-584314750,5 (100)	-718238030,6 (100)	225558574,5 (38,60)	171931878,5 (23,94)	-610984638,5 (-104,56)	-637654527 (-88,78)	-198888686,5 (-34,04)	-252515382,5 (-35,16)
635	1998-2000	-6532200,085 (100)	-48772549,31 (100)	38415098,51 (588,09)	44779980,1 (91,81)	-61502312,49 (-941,53)	-116472425 (-238,81)	16555013,9 (253,44)	22919895,49 (46,99)
	2000-2002	-196796952,6 (100)	-164882926,7 (100)	-5263787,67 (-2,67)	-4447154,701 (-2,70)	-166516192,7 (-84,61)	-136235433 (-82,63)	-25016972,3 (-12,71)	-24200339,33 (-14,68)
	2002-2004	-23282922,26 (100)	-106887871,2 (100)	76471648,09 (328,45)	50686027,44 (47,42)	-55316629,91 (-237,58)	-87350338 (-81,72)	-44437940,44 (-190,86)	-70223561,09 (-65,70)

6.2. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS untuk komoditas ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan SITC tiga digit ditunjukkan pada tabel 6.2.

6.2.1. Kinerja Ekspor SITC 245 (Kayu bahan bakar dan kayu arang)

Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 245 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai daya saing yang lemah.

6.2.2. Kinerja Ekspor SITC 246 (Kayu Serpihan, partikel) Indonesia ke

Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 246 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa

naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai daya saing yang kuat.

6.2.3. Kinerja Ekspor SITC 247 (Kayu dalam keadaan kasar, persegi) Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 247 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002, 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini

berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, berarti ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Amerika Serikat memiliki daya saing yang lemah.

6.2.4. Kinerja Ekspor SITC 248 (Kayu yang dikerjakan secara sederhana)

Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 248 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, berarti ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat memiliki daya saing yang lemah.

6.2.5. Kinerja Ekspor SITC 634 (Lapisan kayu halus, kayu lapis atau kayu yang disusun kembali) Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 634 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, berarti ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat memiliki daya saing yang lemah.

6.2.6. Kinerja Ekspor SITC 635 (Kayu olahan) Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 635 ke Amerika Serikat, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-

2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Amerika Serikat terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Amerika Serikat.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai daya saing yang lemah.

Tabel 6.2.
Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu
berdasarkan SITC tiga digit
Ke Amerika Serikat tahun 1998-2004

Komoditi SITC	Periode	Perubahan Ekspor		Efek Pertumbuhan Dunia		Efek Komposisi Komoditi		Efek Daya Saing	
		0	1	0	1	0	1	0	1
245	1998-2000	474431,678 (100)	-159984,107 (100)	1852,083 (0,39)	8672,488 (-5,42)	-173624,917 (-36,60)	-821681,512 (-513,60)	646204,512 (136,20)	653024,917 (408,18)
	2000-2002	-707196,289 (100)	-1104890,489 (100)	408633,644 (57,78)	67048,578 (6,07)	-421720,356 (-59,63)	-136244,422 (-12,33)	-694109,578 (-98,15)	-1035694,644 (-93,74)
	2002-2004	779896,519 (100)	1120022,073 (100)	189944,210 (24,35)	668289,660 (59,67)	-13348,791 (-1,71)	-715255,340 (-63,86)	603301,102 (77,36)	1166987,753 (104,19)
246	1998-2000	1034,293 (100)	57,414 (100)	0 (0)	28,707 (50)	0 (0)	-1034,293 (-1801,46)	1034,293 (100)	1063 (1851,46)
	2000-2002	580990,373 (100)	62783,032 (100)	58,259 (0,01)	31952,146 (50,89)	-1004,740 (-0,17)	-582999,854 (-928,595)	581936,854 (100,16)	613830,741 (977,70)
	2002-2004	10429954,66 (100)	14499332,9 (100)	438676,127 (4,21)	7269752,303 (50,14)	-176275,872 (-1,69)	-10191000,7 (-70,29)	10167554,41 (97,48)	17420581,29 (120,15)
247	1998-2000	28151,247 (100)	-230886,246 (100)	164120,417 (582,99)	57609,585 (24,95)	-17864,584 (-63,46)	-63880,415 (-27,67)	-118104,585 (-419,54)	-224615,417 (-97,28)
	2000-2002	-173976,340 (100)	-122162,373 (100)	-2903,684 (1,67)	-1788,029 (-1,46)	-124393,685 (-71,50)	-74811,029 (-61,24)	-46678,971 (-26,83)	-45563,316 (-37,30)
	2002-2004	-392284,702 (100)	-390393,1104 (100)	-664,618 (-0,17)	-679,650 (-0,17)	-73687,618 (-18,78)	-74674,650 (-19,13)	-317932,467 (-81,05)	-315038,810 (-80,70)
248	1998-2000	-17368683,7 (100)	-18508462,99 (100)	1327251,535 (7,64)	1312744,774 (7,09)	-18479449,47 (-106,39)	-19590215,23 (-105,84)	-216485,774 (-1,25)	-230992,535 (-1,25)
	2000-2002	-30526977 (100)	-21020151,88 (100)	-602583,296 (-1,97)	-359887,590 (-1,71)	-21505543,3 (-70,45)	-12484109,59 (-59,39)	-8418850,41 (-27,58)	-8176154,704 (-38,90)
	2002-2004	-389985457,4 (100)	-537451375,1 (100)	4403296,957 (1,13)	5904285,732 (1,10)	-7720925,043 (-1,98)	-16257107,27 (-3,02)	-386667829,3 (-99,15)	-527098553,5 (-98,07)
634	1998-2000	-249537975,6 (100)	-263095846,2 (100)	67836147,55 (27,18)	42299587,68 (16,08)	-212022726,5 (-84,97)	-174507477,3 (-66,32)	-105351396,7 (-42,22)	-130887956,5 (-49,75)
	2000-2002	-210847919,3 (100)	-203544314,2 (100)	18662836,74 (8,85)	15962793,79 (7,84)	-198144228,3 (-93,97)	-185440537,2 (-91,11)	-31366527,79 (-14,88)	-34066570,74 (-16,74)
	2002-2004	92116688,48 (100)	-138013584 (100)	181099097,7 (196,60)	67616504,32 (48,99)	-20304233,28 (-22,04)	-75197443,68 (-54,48)	-68678175,97 (-74,55)	-130432644,7 (-94,51)
635	1998-2000	14584975,15 (100)	-26160933,03 (100)	27043059,43 (185,42)	40877264,7 (156,25)	-53829343,57 (-369,07)	-122243662,3 (-467,27)	41371259,3 (283,66)	55205464,57 (211,02)
	2000-2002	-157784186, (100)	-153166836,9 (100)	13599329,99 (8,62)	11776710,06 (7,68)	-149521597 (-94,76)	-141259007,9 (-92,23)	-21861919,06 (-13,85)	-23684538,99 (-15,46)
	2002-2004	60778578,53 (100)	67501958,73 (100)	36878535,44 (60,68)	33750979,36 (50)	-116157182,6 (191,11)	-140057225,6 (-207,48)	140057225,6 (230,44)	173808205 (257,49)

6.3. Kinerja Ekspor Kayu Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS untuk komoditas ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan SITC tiga digit ditunjukkan pada tabel 6.3.

6.3.1. Kinerja Ekspor SITC 245 (Kayu bahan bakar dan kayu arang)

Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi Ekspor SITC 245 ke Jerman, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas ekspor SITC 245 Indonesia ke Jerman mengalami penurunan. Dan bertanda positif pada periode 2000-2002, 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah. Dan pada periode 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 245 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah.

6.3.2. Kinerja Ekspor SITC 246 (Kayu serpihan, partikel) Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 246 ke Jerman, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 246 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah.

6.3.3. Kinerja Ekspor SITC 247 (Kayu dalam keadaan kasar, persegi) Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi ekspor SITC 247 ke Jerman pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2002-2004 bertanda positif pada awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jerman mengalami

kenaikan. Dan bertanda negatif pada periode 2000-2002 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jerman mengalami penurunan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 247 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah.

6.3.4. Kinerja Ekspor SITC 248 (Kayu yang dikerjakan secara sederhana)

Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi Ekspor SITC 248 ke Jerman, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas ekspor SITC 248 Indonesia ke Jerman mengalami penurunan. Dan bertanda positif pada periode 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya

pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, berarti ekspor komoditas SITC 248 Indonesia ke Amerika Serikat memiliki daya saing yang kuat.

6.3.5. Kinerja Ekspor SITC 634 (Lapisan kayu halus, kayu lapis atau kayu yang disusun kembali) Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi Ekspor SITC 634 ke Jerman, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas ekspor SITC 634 Indonesia ke Jerman mengalami penurunan. Dan bertanda positif pada periode 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini

berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 634 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah.

6.3.6. Kinerja Ekspor SITC 635 (Kayu olahan) Indonesia ke Jerman

Hasil perhitungan CMS komoditi Ekspor SITC 635 ke Jerman, efek pertumbuhan dunia pada periode 1998-2000 dan 2000-2002 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa turunnya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas ekspor SITC 635 Indonesia ke Jerman mengalami penurunan. Dan bertanda positif pada periode 2002-2004 pada perhitungan awal dan akhir periode, hal ini berarti bahwa naiknya pertumbuhan dunia mengakibatkan ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jerman mengalami kenaikan.

Efek komposisi komoditi pada periode 1998-2000, 2000-2002 dan 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jerman terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh relatif lambat di Jerman.

Efek daya saing pada periode 1998-2000 bertanda positif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas

SITC 635 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang kuat. Dan pada periode 2000-2002, 2002-2004 bertanda negatif pada perhitungan awal maupun akhir periode, hal ini berarti bahwa ekspor komoditas SITC 635 Indonesia ke Jerman mempunyai daya saing yang lemah.

Tabel 6.3.

Hasil Perhitungan CMS Ekspor Komoditi Kayu

berdasarkan SITC tiga digit

Ke Jerman tahun 1998-2004

Komoditi SITC	Periode	Perubahan Ekspor		Efek Pertumbuhan Dunia		Efek Komposisi Komoditi		Efek Daya Saing	
		0	1	0	1	0	1	0	1
245	1998-2000	-1515175,138 (100)	-843454,887 (100)	-43968,054 (-2,90)	-14784,970 (-1,75)	-901821,054 (-59,52)	-288466,971 (-34,20)	-569386,029 (-37,58)	-540202,946 (-64,05)
	2000-2002	-456919,475 (100)	-291738,610 (100)	25414,147 (5,56)	3678,768 (1,26)	-248267,853 (-54,33)	-39616,232 (-13,58)	-234065,769 (-51,23)	-255801,147 (-87,68)
	2002-2004	42790,143 (100)	-33355,368 (100)	25055,08373 (58,55)	45874,024 (137,53)	-18239,916 (-42,62)	-79269,97576 (-237,65)	35974,976 (84,07)	40,583 (0,12)
246	1998-2000	5159,148 (100)	-296,295 (100)	0 (0)	-148,148 (-50)	0 (0)	-5159,148 (-1741,22)	5159,148 (100)	5011 (1691,22)
	2000-2002	238199,658 (100)	2381,975 (100)	75,430 (0,03)	3734,203 (156,77)	-4935,570 (-2,07)	-248070,797 (-10414,50)	243059,797 (102,04)	246718,570 (10357,73)
	2002-2004	-211478,258 (100)	-2607,726 (100)	145789,743 (68,94)	319,744 (12,26)	-106015,257 (-50,13)	-552,256 (-21,17)	-251252,744 (-118,81)	-2375,214 (-91,08)
247	1998-2000	9758,373 (100)	-47007,373 (100)	2136,791 (21,90)	4491,209 (9,55)	-51716,209 (-529,97)	-113190,790 (-240,79)	59337,791 (608,07)	61692,209 (131,24)
	2000-2002	-181263,488 (100)	-142316,231 (100)	-28132,402 (-15,52)	-26383,317 (-18,54)	-145814,402 (-80,44)	-110365,317 (-77,54)	-7316,683 (-4,04)	-5567,598 (-3,91)
	2002-2004	-120597,617 (100)	-21045,849 (100)	11503,011 (9,54)	3336,638 (15,85)	-72478,989 (-60,10)	-24360,36234 (-115,75)	-59621,638 (-49,44)	-22,125 (-0,10)
248	1998-2000	-1308737,008 (100)	-2230006,009 (100)	-332229,341 (-25,38)	-523242,675 (-23,46)	-1847979,341 (-141,20)	-2387221,675 (-107,05)	871471,675 (66,59)	680458,341 (30,51)
	2000-2002	2544212,744 (100)	-3722665,937 (100)	-292371,150 (-11,49)	-1075529,043 (-28,89)	-2156350,15 (-84,75)	-6856913,043 (-184,19)	4992934,043 (196,25)	4209776,15 (113,08)
	2002-2004	2341624,492 (100)	-6172889,322 (100)	2094720,111 (89,46)	3519936,731 (57,02)	-3686663,889 (-157,44)	-9714952,269 (-157,38)	3933568,269 (167,98)	22126,215 (0,36)
634	1998-2000	-35199715,92 (100)	-99321170,42 (100)	-14658190,08 (-41,64)	-27837273,25 (-28,03)	-72963004,08 (-207,28)	-110726292,3 (-111,48)	52421478,25 (148,93)	39242395,08 (39,51)
	2000-2002	-111583873,6 (100)	-90868651,84 (100)	-10060816 (9,02)	-9020224,42 (-9,93)	-92949835 (-83,30)	-74315796,42 (-81,78)	-8573222,58 (-7,68)	-7532631,005 (-8,29)
	2002-2004	-20710302,82 (100)	-20558077,62 (100)	34653310,27 (167,32)	21533329,35 (104,74)	-30642261,73 (-147,96)	-40574220,65 (-197,36)	-24721351,35 (-119,37)	-1517186,321 (-7,38)
635	1998-2000	-7744195,342 (100)	-25881663,2 (100)	-3018996,295 (-38,98)	-5742232,247 (-22,19)	-20435191,29 (-263,88)	-33126187,25 (-127,99)	15709992,25 (202,86)	12986756,29 (50,18)
	2000-2002	-32860639,72 (100)	-29494948,77 (100)	-2267059,735 (-6,90)	-2189026,751 (-7,42)	-29651014,74 (-90,23)	-26441389,75 (-89,65)	-942565,249 (-2,86)	-864532,265 (-2,93)
	2002-2004	-9176027,28 (100)	-16601854,99 (100)	7586123,643 (82,67)	7556122,56 (45,51)	-16666239,36 (-181,62)	-24156451,43 (-145,50)	-95911,566 (-1,05)	-1526,119234 (-0,01)

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

1. Indonesia mempunyai volume produksi kayu yang cukup besar. Dengan volume produksi yang cukup besar tersebut seharusnya Indonesia dapat mengolah bahan baku kayu menjadi nilai tambah. Namun realitanya selama ini, bahan baku kayu banyak diekspor secara primer, atau bahkan banyak sekali yang diselundupkan.
2. Analisis *Constant Market Share* adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja ekspor suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode CMS karena dapat secara langsung melihat komponen-komponen penunjang ekspor Indonesia, khususnya ekspor kayu.
3. Ekspor kayu Indonesia dari tahun ke tahun terus didominasi oleh ekspor lapisan kayu halus, kayu lapis atau kayu yang disusun kembali dan kayu olahan.
4. Ekspor komoditi SITC 245 ke negara Jepang, Amerika Serikat dan Jerman mempunyai efek pertumbuhan dunia yang hampir seluruhnya bertanda positif dan merupakan efek penyumbang terbesar bagi kenaikan ekspor SITC 245 Indonesia. Efek daya saing hampir bertanda positif menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk ekspor SITC 245.
5. Ekspor komoditi SITC 246 ke negara Jepang, Amerika Serikat mempunyai efek pertumbuhan dunia yang hampir seluruhnya bertanda negatif. Hanya ekspor SITC 246 ke Jerman yang mayoritas positif. Efek daya saing hampir semua

bertanda positif menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk ekspor SITC 246.

6. Ekspor komoditi SITC 247 ke negara Jepang dan Jerman hampir semua efek pertumbuhan dunia bertanda positif, hanya saja di Amerika Serikat yang mayoritasnya negatif. Efek daya saing hampir semua bertanda negatif menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai daya saing yang lemah untuk ekspor SITC 246.
7. Ekspor komoditi SITC 248 ke negara Jepang, Amerika Serikat dan Jerman mempunyai efek pertumbuhan dunia yang hampir seluruhnya bertanda positif. Efek daya saing hampir semua bertanda positif menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk ekspor SITC 248.
8. Ekspor komoditi SITC 634 ke negara Jepang, Amerika Serikat mempunyai efek pertumbuhan dunia yang hampir seluruhnya bertanda positif. Hanya ekspor SITC 634 ke Jerman yang mayoritas negatif. Efek daya saing hampir semua bertanda negatif menunjukkan bahwa negara Indonesia mempunyai daya saing yang lemah untuk ekspor SITC 634.
9. Ekspor komoditi SITC 634 ke negara Jepang, Amerika Serikat mempunyai efek pertumbuhan dunia yang hampir seluruhnya bertanda positif. Hanya ekspor SITC 634 ke Jerman yang mayoritas negatif. Efek daya saing ekspor komoditi SITC 634 ke negara Jepang dan Jerman hampir semua bertanda negatif. Hanya ekspor ke Amerika yang mempunyai efek daya saing yang positif.
10. Efek komposisi komoditi ekspor Indonesia ke negara Jepang, Amerika Serikat dan Jerman semua bertanda negatif untuk semua komoditi ekspor kayu

berdasarkan SITC tiga digit semuanya bertanda negatif. Hal ini menunjukkan sumbangan efek komposisi komoditi terhadap kenaikan ekspor kayu berdasarkan SITC tiga digit masih kecil.

11. Efek daya saing yang negatif untuk ekspor kayu dikarenakan oleh adanya pembalakan kayu secara *illegal* yang menyebabkan persediaan komoditas ekspor kayu mengalami penurunan sehingga produk kayu Indonesia sulit bersaing. Selain itu pasar di luar negeri lebih merespon pada pasar gelap (*illegal*) yang dilakukan oleh para pencuri dan penyelundup kayu di Indonesia.

7.2. Implikasi

1. Kuatnya daya saing beberapa komoditi ekspor kayu berdasarkan SITC tiga digit selama ini harus tetap dipertahankan. Dan komoditi yang mempunyai daya saing yang lemah hendaknya di tingkatkan daya saingnya, agar ekspor kayu Indonesia dapat bersaing di pasar Internasional. Untuk meningkatkan daya saing dan nilai ekspor kayu Indonesia pemerintah harus memberantas segala bentuk pencurian atau penyelundupan kayu. Selain itu penebangan kayu haruslah menggunakan aturan yang benar agar kualitas ekspor kayu dapat selalu terjaga.
2. Untuk meningkatkan ekspor kayu Indonesia diperlukan strategi pemasaran yang baik karena dalam Analisis CMS ekspor komoditi kayu efek komposisi komoditi hanya memberikan sumbangan yang kecil.
3. Untuk menjaga produk kayu Indonesia agar tetap bertahan di pasar kayu dunia hendaknya pemerintah dapat mengatasi kasus pencurian dan penyelundupan kayu yang semakin merajalela. Mengingat bahwa sesungguhnya Indonesia

adalah negara penghasil kayu yang cukup mempunyai daya saing di pasar kayu dunia.

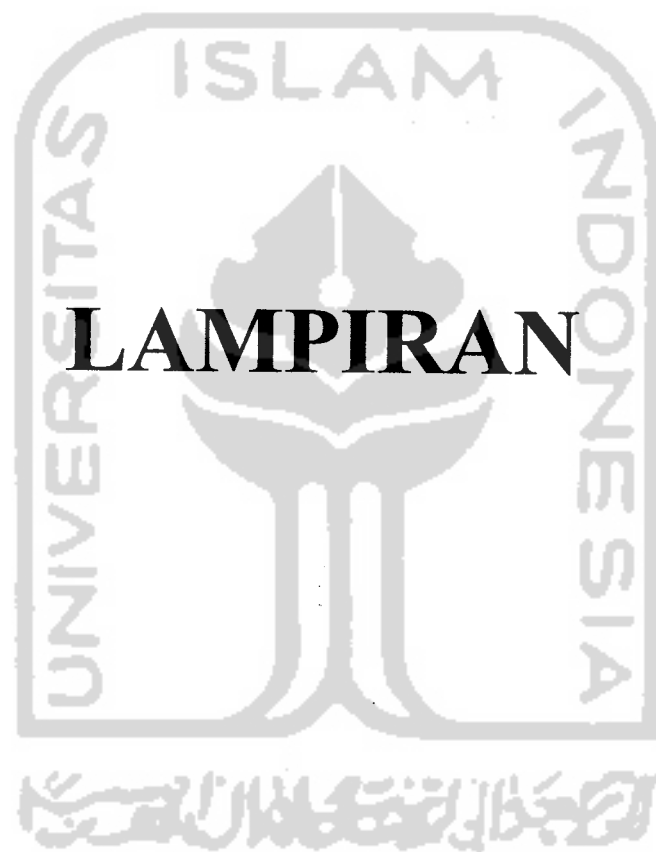
4. Analisis Constant Market Share yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat memberikan penjelasan tentang elastisitas permintaannya dari komoditi yang diamati, sehingga untuk penelitian yang akan datang sebaiknya digunakan alat analisis lain yang dapat mengungkapkan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2003. *Tajam, Perbedaan data Ekspor Impor Kayu Cina RI*. Diambil 13 Juli dari <http://www.tempointeraktif.com>
- _____. 2001. *Konferensi tentang Penegakan Undang-undang Kehutanan dan Pemerintahan*. Diambil 13 Juli dari <http://www.tempointeraktif.com>
- _____. 2003. *Liberalisasi Sektor Kayu Peluang Usaha yang bisa menjadi Ancaman*. Diambil 13 Juli dari <http://www.kompas.co.id>
- _____. *Statistik Ekspor*. Badan Pusat Statistik, Jakarta (berbagai edisi).
- _____. *Statistik Perdagangan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta (berbagai edisi).
- Arini, Ajeng Puji. 2006. *Analisis Constant Market Share Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Berger, Kindle dan Lindert. 1982. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga
- Boediono. 1983. *Ekonomi Internasional, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. No3*. Edisi 1. Yogyakarta:BPFE.
- Kusuma, Mawar. 2004. *Larangan Ekspor Kayu Gergajian tak Pengaruhi Perolehan Devisa*. Diambil 13 Juli 2006 dari <http://www.tempointeraktif.com>
- Krugman, Paul dan Maureice Obstfeld. 1994. *Ekonomi Internasional; Teori dan Kebijakan*. Edisi ke dua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Santosa, Budi dkk. 2002. *Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia Pada Masa Krisis: Suatu Kajian Empiris*. Jakarta: KPFE
- Soelistyo. 1981. *Ekonomi Internasional buku pertama teori perdagangan Internasional*. Edisi ke dua. Yogyakarta: Liberty
- Widarjono, Agus. 1991. *Analisis Constant Market Share terhadap Ekspor Barang Manufaktur Padat Karya Indonesia*. Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Wijaya, Faried. 1991. *Ekonomika Mikro*. Edisi ke dua. Yogyakarta:BPFE
- _____. 2001. *Konferensi tentang Penegakan Undang-undang Kehutanan dan Pemerintahan*. Diambil 13 Juli dari <http://www.tempointeraktif.com>
- www.un.org, Commodity Trade Statistic
- www.bps.go.id, Statistik Perdagangan Indonesia



**Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3
digit Dunia ke Jepang tahun 1998-
2004**

sitc	1998	2000	2002	2004
245	53.382.564	73.588.987	76.731.213	84.140.495
246	2.017.748.439	1.915.044.872	1.672.115.407	1.945.212.487
247	2.117.306.215	2.330.659.542	1.599.729.404	1.960.288.059
248	2.588.662.318	3.542.075.050	2.701.350.253	3.217.306.378
634	1.580.752.839	2.272.054.007	2.079.877.264	2.640.678.121
635	818.271.439	1.132.871.043	1.095.890.555	1.731.793.521

Sumber: United Nations, Commodity trade Statistic (1998-2004)

**Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3
digit Indonesia ke Jepang 1998-2004**

sitc	1998	2000	2002	2004
245	10.504.545	6.055.383	4.316.632	5.937.106
246	140.240	1.725.139	4.639.474	8.210.217
247	1.877.941	4.575.602	504.596	23.238
248	38.813.193	56.419.979	53.713.466	69.634.145
634	573.267.665	958.610.505	836.543.213	809.586.405
635	99.917.411	161.252.405	131.788.278	138.036.365

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jepang 1998-2000

sitc	s_0	s_1
245	0,196778577	0,082286538
246	6,95032E-05	0,000900835
247	0,000886948	0,001963222
248	0,014993533	0,01592851
634	0,362654838	0,421913609
635	0,122107905	0,142339595

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jepang 1998-2000

sitc	s
245	-0,114492039
246	0,000831332
247	0,001076274
248	0,000934978
634	0,05925877
635	0,02023169

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jepang 1998-2000

sitc	Q
245	20.206.423
246	-102.703.567
247	213.353.327
248	953.412.732
634	691.301.168
635	314.599.604

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jepang 2000-2002

sitc	S_0	S_1
245	0,082286538	0,056256533
246	0,000900835	0,002774614
247	0,001963222	0,000315426
248	0,01592851	0,019883932
634	0,421913609	0,40220797
635	0,142339595	0,120256788

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu ke Jepang 2000-2002

sitc	s
245	-0,026030006
246	0,001873779
247	-0,001647796
248	0,003955422
634	-0,019705638
635	-0,022082807

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jepang 2000-2002

sitc	Q
245	3.142.226
246	-242.929.465
247	-730.930.138
248	-840.724.797
634	-192.176.743
635	-36.980.488

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jepang 2002-2004

sitc	S_0	S_1
245	0,082286538	0,056256533
246	0,000900835	0,002774614
247	0,001963222	0,000315426
248	0,01592851	0,019883932
634	0,421913609	0,40220797
635	0,142339595	0,120256788

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu ke Jepang 2002-2004

sitc	S
245	-0,026030006
246	0,001873779
247	-0,001647796
248	0,003955422
634	-0,019705638
635	-0,022082807

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jepang 2002-2004

sitc	Q
245	3.142.226
246	-242.929.465
247	-730.930.138
248	-840.724.797
634	-192.176.743
635	-36.980.488

Analisis CMS ekspor kayu Indonesia ke Jepang 1998-2004

Efek Pertumbuhan Dunia 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	3976191,172	1662716,601
246	-7138,227917	-92518,94379
247	189233,3558	418859,9373
248	14295024,93	15186444,54
634	250703713,2	291669370,4
635	38415098,51	44779980,1

Efek Komposisi Komoditi 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-6528353,828	-4392666,399
246	-147378,2279	-1817657,944
247	-1688707,644	-4156742,063
248	-24518168,07	-41233534,46
634	-322563951,8	-666941134,6
635	-61502312,49	-116472424,9

Efek Daya Saing 1998-2000

sitc	$Q_{y0} s_{y0}$	$Q_{y1} s_{y1}$
245	-6111878,601	-8425353,172
246	1677417,944	1592037,228
247	2278801,063	2508427,644
248	2420341,456	3311761,068
634	93673469,59	134639126,8
635	16555013,9	22919895,49

Efek Pertumbuhan Dunia 2000-2002

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	258562,9002	176770,74
246	-218839,3079	-674035,3758
247	-1434978,1	-230554,2569
248	-13391493,61	-16716915,09
634	-81081983,13	-77295017,76
635	-5263787,67	-4447154,701

Efek Komposisi Komoditi 2000-2002

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-5796820,1	-4139861,26
246	-1943978,308	-5313509,376
247	-6010580,1	-735150,2569
248	-69811472,61	-70430381,09
634	-1039692488	-913838230,8
635	-166516192,7	-136235432,7

Efek Daya Saing 2000-2002

sitc	$Q_{y0} S_{y0}$	$Q_{y1} S_{y1}$
245	-1915521,74	-1997313,9
246	3588370,376	3133174,308
247	-3840451,743	-2636027,9
248	14010402,09	10684980,61
634	-44772274,24	-40985308,87
635	-25016972,3	-24200339,33

Efek Pertumbuhan Dunia 2002-2004

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	416820,5158	522812,3821
246	757738,8479	1152669,081
247	113729,5186	4274,199389
248	10259236,75	11167156,43
634	225558574,5	171931878,5
635	76471648,09	50686027,44

Efek Komposisi Komoditi 2002-2004

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-3899811,484	-5414293,618
246	-3881735,152	-7057547,919
247	-390866,4814	-18963,80061
248	-43454229,25	-58466988,57
634	-610984638,5	-637654526,5
635	-55316629,91	-87350337,56

Efek Daya Saing 2002-2004

sitc	$Q_{y0} S_{y0}$	$Q_{y1} S_{y1}$
245	1097661,618	1203653,484
246	2418073,919	2813004,152
247	-485632,1994	-595087,5186
248	4753522,565	5661442,255
634	-198888686,5	-252515382,5
635	-44437940,44	-70223561,09

Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3 digit Dunia ke Amerika Serikat tahun 1998-2004

sitc	1998	2000	2002	2004
245	10.163.094	10.270.361	15.324.609	29.642.961
246	77.647.522	79.802.649	84.176.348	144.223.562
247	141.224.080	268.584.878	262.165.537	259.779.442
248	7.812.794.892	8.336.332.053	8.096.015.158	11.036.340.641
634	2.999.110.403	3.726.077.152	4.046.819.327	7.685.663.457
635	2.977.552.529	3.973.221.348	4.304.467.309	5.341.757.507

Sumber: United Nations, Commodity trade Statistic (1998-2004)

Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3 digit Indonesia ke Amerika Serikat 1998-2004

sitc	1998	2000	2002	2004
245	175.477	830.354	203.293	1.383.545
246	0	1.063	614.952	17.460.753
247	181.985	121.490	73.023	73.995
248	19.806.701	20.902.960	12.124.222	22.161.393
634	279.858.874	216.807.065	201.403.331	142.813.948
635	80.872.403	163.120.927	153.035.718	173.808.205

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat 1998-2000

sitc	S_0	S_1
245	0,0172661	0,080849544
246	0	1,33204E-05
247	0,001288626	0,000452334
248	0,002535162	0,002507453
634	0,093313962	0,058186413
635	0,027160697	0,041055082

**Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat
1998-2000**

sitc	<i>s</i>
245	0,063583443
246	1,33204E-05
247	-0,000836292
248	-2,77091E-05
634	-0,035127549
635	0,013894384

Perubahan ekspor kayu dunia ke Amerika Serikat 1998-2000

sitc	<i>Q</i>
245	107.267
246	2.155.127
247	127.360.798
248	523.537.161
634	726.966.749
635	995.668.819

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat 2000-2002

sitc	<i>s₀</i>	<i>s₁</i>
245	0,080849544	0,013265787
246	1,33204E-05	0,00730552
247	0,000452334	0,000278538
248	0,002507453	0,001497554
634	0,058186413	0,049768303
635	0,041055082	0,035552766

**Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat
2000-2002**

sitc	<i>s</i>
245	-0,067583757
246	0,0072922
247	-0,000173796
248	-0,001009899
634	-0,00841811
635	-0,005502316

Perubahan ekspor kayu dunia ke Amerika Serikat 2000-2002

sitc	Q
245	5.054.248
246	4.373.699
247	-6.419.341
248	-240.316.895
634	320.742.175
635	331.245.961

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat 2002-2004

sitc	S_0	S_1
245	0,013265787	0,046673644
246	0,00730552	0,121067271
247	0,000278538	0,000284838
248	0,001497554	0,002008038
634	0,049768303	0,018581863
635	0,035552766	0,032537644

**Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat
2002-2004**

sitc	S
245	0,039368124
246	0,120788733
247	-0,001212716
248	-0,047760265
634	-0,016970902
635	0,032537644

Perubahan ekspor kayu dunia ke Amerika Serikat 2002-2004

sitc	Q
245	14.318.352
246	60.047.214
247	-2.386.095
248	2.940.325.483
634	3.638.844.130
635	1.037.290.198

Analisis CMS ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat 1998-2004

Efek Pertumbuhan Dunia 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	1852,082777	8672,487999
246	0	28,70706712
247	164120,4165	57609,58496
248	1327251,535	1312744,774
634	67836147,55	42299587,68
635	27043059,43	40877264,7

Efek Komposisi Komoditi 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-173624,9172	-821681,512
246	0	-1034,292933
247	-17864,58354	-63880,41504
248	-18479449,47	-19590215,23
634	-212022726,5	-174507477,3
635	-53829343,57	-122243662,3

Efek Daya Saing 1998-2000

sitc	$Q_{y0} s_{y0}$	$Q_{y1} s_{y1}$
245	646204,512	653024,9172
246	1034,292933	1063
247	-118104,585	-224615,4165
248	-216485,7738	-230992,5347
634	-105351396,7	-130887956,5
635	41371259,3	55205464,57

Efek Pertumbuhan Dunia 2000-2002

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	408633,6443	67048,57779
246	58,25924446	31952,14584
247	-2903,684466	-1788,028828
248	-602583,2958	-359887,5902
634	18662836,74	15962793,79
635	13599329,99	11776710,06

Analisis CMS ekspor kayu Indonesia ke Amerika Serikat 1998-2004

Efek Pertumbuhan Dunia 1998-2000

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y$	$S_{y1} \dot{Q}_y$
245	1852,082777	8672,487999
246	0	28,70706712
247	164120,4165	57609,58496
248	1327251,535	1312744,774
634	67836147,55	42299587,68
635	27043059,43	40877264,7

Efek Komposisi Komoditi 1998-2000

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y - S_{i0} Q_{i0}$	$S_{y1} \dot{Q}_y - S_{i1} Q_{i1}$
245	-173624,9172	-821681,512
246	0	-1034,292933
247	-17864,58354	-63880,41504
248	-18479449,47	-19590215,23
634	-212022726,5	-174507477,3
635	-53829343,57	-122243662,3

Efek Daya Saing 1998-2000

sitc	$Q_{y0} S_{y0}$	$Q_{y1} S_{y1}$
245	646204,512	653024,9172
246	1034,292933	1063
247	-118104,585	-224615,4165
248	-216485,7738	-230992,5347
634	-105351396,7	-130887956,5
635	41371259,3	55205464,57

Efek Pertumbuhan Dunia 2000-2002

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y$	$S_{y1} \dot{Q}_y$
245	408633,6443	67048,57779
246	58,25924446	31952,14584
247	-2903,684466	-1788,028828
248	-602583,2958	-359887,5902
634	18662836,74	15962793,79
635	13599329,99	11776710,06

Efek Komposisi Komoditi 2000-2002

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y - S_{i0} \dot{Q}_{i0}$	$S_{y1} \dot{Q}_y - S_{i1} \dot{Q}_{i1}$
245	-421720,3557	-136244,4222
246	-1004,740756	-582999,8542
247	-124393,6845	-74811,02883
248	-21505543,3	-12484109,59
634	-198144228,3	-185440537,2
635	-149521597	-141259007,9

Efek Daya Saing 2000-2002

sitc	$Q_{y0} S_{ij0}$	$Q_{y1} S_{ij1}$
245	-694109,5778	-1035694,644
246	581936,8542	613830,7408
247	-46678,97117	-45563,31553
248	-8418850,41	-8176154,704
634	-31366527,79	-34066570,74
635	-21861919,06	-23684538,99

Efek Pertumbuhan Dunia 2002-2004

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y$	$S_{y1} \dot{Q}_y$
245	189944,2089	668289,6597
246	438676,1272	7269752,303
247	-664,6175435	-679,6500068
248	4403296,957	5904285,732
634	181099097,7	67616504,32
635	36878535,44	33750979,36

Efek Komposisi Komoditi 2002-2004

sitc	$S_{y0} \dot{Q}_y - S_{i0} \dot{Q}_{i0}$	$S_{y1} \dot{Q}_y - S_{i1} \dot{Q}_{i1}$
245	-13348,7911	-715255,3403
246	-176275,8728	-10191000,7
247	-73687,61754	-74674,65001
248	-7720925,043	-16257107,27
634	-20304233,28	-75197443,68
635	-116157182,6	-140057225,6

Efek Daya Saing 2002-2004

sitc	$Q_{y0} S_{y0}$	$Q_{y1} S_{y1}$
245	603301,1017	1166987,753
246	10167554,41	17420581,29
247	-317932,4671	-315038,8104
248	-386667829,3	-527098553,5
634	-68678175,97	-130432644,7
635	140057225,6	173808205

Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3 digit Dunia ke Jerman tahun 1998- 2004

sitc	1998	2000	2002	2004
245	37.015.000	35.117.848	38.378.896	60.589.000
246	27.017.004	26.241.196	26.636.204	42.058.000
247	286.062.016	297.412.448	226.314.688	257.313.000
248	1.561.204.992	1.219.012.608	1.027.806.528	1.400.203.000
634	1.617.588.992	1.210.917.136	1.063.939.712	1.628.588.000
635	2.010.212.992	1.661.754.240	1.524.181.120	2.000.944.000

Sumber: United Nations, Commodity trade Statistic (1998-2004)

Ekspor Kayu berdasarkan SITC 3 digit Indonesia ke Jerman 1998- 2004

sitc	1998	2000	2002	2004
245	857.853	273.682	43.295	125.144
246	0	5.011	251.805	872
247	53.853	117.682	83.982	27.697
248	1.515.750	1.863.979	5.781.384	13.234.889
634	58.304.814	82.889.019	65.295.572	62.107.550
635	17.416.195	27.383.955	24.252.363	31.712.574

Sumber: Statistik Ekspor Badan Pusat Statistik Indonesia (1998-2004)

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 1998-2000

sitc	s_0	s_1
245	0,023175821	0,007793245
246	0	0,000190959
247	0,000188256	0,000395686
248	0,000970885	0,001529089
634	0,03604427	0,068451438
635	0,008663856	0,016478944

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 1998-2000

sitc	s
245	-0,015382575
246	0,000190959
247	0,00020743
248	0,000558205
634	0,032407168
635	0,007815088

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jerman 1998-2000

sitc	Q
245	-1.897.152
246	-775.808
247	11.350.432
248	-342.192.384
634	-406.671.856
635	-348.458.752

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 2000-2002

sitc	s_0	s_1
245	0,007793245	0,001128094
246	0,000190959	0,009453487
247	0,000395686	0,000371085
248	0,001529089	0,005624973
634	0,068451438	0,061371496
635	0,016478944	0,015911733

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 2000-2002

sitc	<i>s</i>
245	-0,006665151
246	0,009262527
247	-2,46011E-05
248	0,004095884
634	-0,007079942
635	-0,000567211

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jerman 2000-2002

sitc	<i>Q</i>
245	3.261.048
246	395.008
247	-71.097.760
248	-191.206.080
634	-146.977.424
635	-137.573.120

Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 2002-2004

sitc	<i>s₀</i>	<i>s₁</i>
245	0,001128094	0,002065457
246	0,009453487	2,07333E-05
247	0,000371085	0,000107639
248	0,005624973	0,009452122
634	0,061371496	0,038135827
635	0,015911733	0,015848806

Perubahan Pangsa Pasar ekspor kayu Indonesia ke Jerman 2002-2004

sitc	<i>s</i>
245	0,000937363
246	-0,009432753
247	-0,000263446
248	0,003827149
634	-0,023235669
635	-6,29266E-05

Perubahan ekspor kayu dunia ke Jerman 2002-2004

sitc	\dot{Q}
245	22.210.104
246	15.421.796
247	30.998.312
248	372.396.472
634	564.648.288
635	476.762.880

Analisis CMS ekspor kayu Indonesia ke Jerman 1998-2004

Efek Pertumbuhan Dunia 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	-43968,05443	-14784,9707
246	0	-148,1477402
247	2136,791256	4491,209254
248	-332229,3412	-523242,6749
634	-14658190,08	-27837273,25
635	-3018996,295	-5742232,247

Efek Komposisi Komoditi 1998-2000

sitc	$s_{y0} \dot{Q}_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-901821,0544	-288466,9707
246	0	-5159,14774
247	-51716,20874	-113190,7907
248	-1847979,341	-2387221,675
634	-72963004,08	-110726292,3
635	-20435191,29	-33126187,25

Efek Daya Saing 1998-2000

sitc	$Q_{y0} s_{y0}$	$Q_{y1} s_{y1}$
245	-569386,0293	-540202,9456
246	5159,14774	5011
247	59337,79075	61692,20874
248	871471,6749	680458,3412
634	52421478,25	39242395,08
635	15709992,25	12986756,29

Efek Pertumbuhan Dunia 2000-2002

sitc	$s_{y0} Q_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	25414,14664	3678,768487
246	75,43044486	3734,202871
247	-28132,40215	-26383,31667
248	-292371,1498	-1075529,043
634	-10060816	-9020224,42
635	-2267059,735	-2189026,751

Efek Komposisi Komoditi 2000-2002

sitc	$s_{y0} Q_y - s_{i0} Q_{i0}$	$s_{y1} \dot{Q}_y - s_{i1} Q_{i1}$
245	-248267,8534	-39616,23151
246	-4935,569555	-248070,7971
247	-145814,4022	-110365,3167
248	-2156350,15	-6856913,043
634	-92949835	-74315796,42
635	-29651014,74	-26441389,75

Efek Daya Saing 2000-2002

sitc	$Q_{y0} s_{y0}$	$Q_{y1} s_{y1}$
245	-234065,7685	-255801,1466
246	243059,7971	246718,5696
247	-7316,683331	-5567,597847
248	4992934,043	4209776,15
634	-8573222,58	-7532631,005
635	-942565,2488	-864532,2648

Efek Pertumbuhan Dunia 2002-2004

sitc	$s_{y0} Q_y$	$s_{y1} \dot{Q}_y$
245	25055,08373	45874,02424
246	145789,7432	319,7443081
247	11503,01053	3336,637665
248	2094720,111	3519936,731
634	34653310,27	21533329,35
635	7586123,643	7556122,566

Efek Komposisi Komoditi 2002-2004

sitc	$s_{y0}Q_y - s_{i0}Q_{i0}$	$s_{y1}Q_y - s_{i1}Q_{i1}$
245	-18239,91627	-79269,97576
246	-106015,2568	-552,2556919
247	-72478,98947	-24360,36234
248	-3686663,889	-9714952,269
634	-30642261,73	-40574220,65
635	-16666239,36	-24156451,43

Efek Daya Saing 2002-2004

sitc	$Q_{y0}S_{y0}$	$Q_{y1}S_{y1}$
245	35974,97576	40,58315214
246	-251252,7443	-2375,214474
247	-59621,63766	-22,1246991
248	3933568,269	22126,21542
634	-24721351,35	-1517186,321
635	-95911,56638	-1526,119234

